

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

Pada Bab IV ini akan dikemukakan tentang Laporan Penelitian yang terdiri dari:

(a) Sejarah Rumah Tahfizh dan Pesantren Darul Ilmi dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, (b) Letak dan Keadaan Geografis. (c) Visi dan Misi, (d) Struktur Organisasi, (e) Keadaan Ustadz/ Ustadzah, (f) Kondisi Santri, (g) Pola Asuh Pembinaan Karakter dan Prestasi Santri (h) Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter dan Prestasi Santri dan (i) Sistem dan Methode Menghafal al-Qur'an.

A. Gambaran Umum Program Rumah Tahfizh¹

Cita-cita dan harapan serta do'a K.H. Yusuf Mansur untuk mewujudkan seribu pesantren dan seratus ribu penghafal Al Qur'an menjadi agenda prioritas dalam mengkader generasi-generasi Qur'ani di masa depan. Maka lahirlah ide dan gagasan untuk memanfaatkan rumah-rumah yang ada di dekat lingkungan masjid atau majlis-majlis ta'lim menjadi *Rumah Tahfizh* sebagai laboratorium mini (*miniature pesantren*) dengan konsep yang lebih sederhana, sebagai wadah untuk para santri penghafal Al-Qur'an dengan menanamkan pribadi-pribadi yang

¹ Istilah Rumah Tahfizh dengan menggunakan ejaan dz, adalah program yang digaungkan oleh PPPA Daarul Qur'an. Telah tersebar di Indonesia dan Mancanegara. Adapun dalam tesis ini untuk kepentingan akademik maka menggunakan ejaan secara transliterasi Arab (zh) , yaitu *tahfizh*.

berakhlak mulia, berwawasan serta kecintaan untuk menghidupkan sunah-sunah Nabi sallallahu 'alaihi wasallam.² Rasulullah bersabda,

يَا بَنِيَّ ذَلِكُمْ سُنَّتِي، وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي، وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَتْ مَعِيَ الْجَنَّةَ. أخرجه الترمذي³

Operasional Rumah Tahfiz pun memaksimalkan potensi yang ada, seperti pusat pembelajaran tahfiz dilakukan di masjid atau mushola dan santri-santri pun sekolah menggunakan sekolah yang sudah ada di sekolah tersebut, kecuali guru-guru tahfiz yang disediakan oleh PPPA Daarul Qur'an dengan tujuan agar misi dan visi pendidikannya tidak berbeda dengan sistem Pesantren Daarul Qur'an yang telah dikembangkan dengan sinergi program antara PPPA Daarul Qur'an dengan Rumah Tahfiz Daarul Qur'an diharapkan 100.000 penghafal Al Qur'an dapat lebih cepat diwujudkan. Selain rumah, masjid maupun sekolahan baik formal maupun non formal (termasuk pesantren), rumah tahfiz pun dapat dilakukan di saung, Majelis Taklim, perkantoran, perusahaan, toko, kampus dan lain sebagainya termasuk tempat-tempat lain yang sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan dalam pelaksanaan rumah tahfiz.⁴

Ada 2 Jenis Rumah Tahfiz, yaitu:

1. Mandiri

²Penyusun, *Kurikulum Daqu Methode, Panduan dan Program Rumah tahfiz*, PPPA Daarul Qur'an Jakarta

³ Hadis Riwayat Imam Tirmidzi

⁴Penyusun, *op.cit*,h.2

- Hak

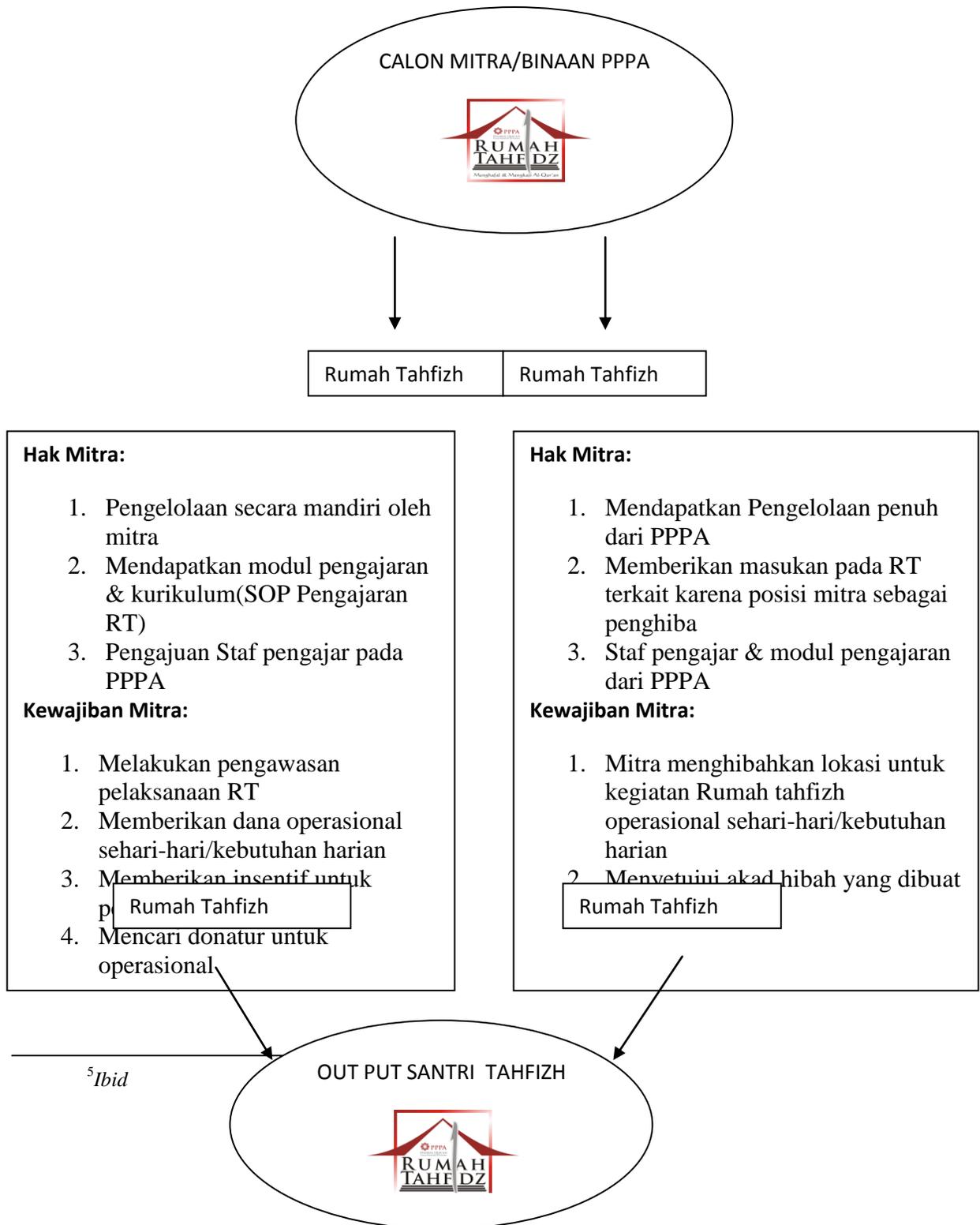
1. Tempat atau rumah milik yang bersangkutan (status bangunan milik pribadi atau perseorangan bukan milik PPPA).
2. Rekrutmen santri ditentukan sendiri atau pihak mitra
3. Mendapatkan tenaga pengajar dan kurikulum serta format laporan dari PPPA.
4. Menentukan nama Rumah tahfizh yang bersangkutan.

- Kewajiban

1. Memberitahukan kepada lingkungan sekitar (RT, RW dan Kelurahan)
2. Mendukung kebutuhan harian santri atau pengajar di rumah Tahfizh tersebut, misalnya makan, minum dan lain-lain termasuk listrik.
3. Ikut memantau kegiatan di Rumah Tahfizh yang bersangkutan.
4. Memberikan insentif staf pengajar Rumah Tahfizh sesuai dengan kesepakatan.

2. Milik PPPA

- Pengelolaan penuh oleh PPPA, termasuk tempat yang digunakan untuk kegiatan Rumah tahfiz dalam arti status milik PPPA dan dukungan semua dari PPPA.⁵



Gambar 1.4:Flow chart Rumah Tahfizh.⁶

Program rumah tahfizh, secara manajerial menggunakan sistem terpadu. Artinya, segala kepentingan telah diatur dari pusat yaitu PPPA Daarul Qur'an. Oleh karena itu, bentuk dari manajemen tersebut oleh, disusunlah *summary* Rumah Tahfizh Daarul Qur'an yang meliputi. Terlihat dari paparan *summary* Rumah Tahfizh Daarul Qur'an, 2011 yaitu melalui penjabaran pendahuluan, visi dan misi, silabus pengajaran dan sistem manajemen itu sendiri.

Dalam pendahuluan *summary* Rumah tahfizh Daarul Qur'an dijabarkan, Rasulullah bersabda, *"Allah mempunyai keluarga diantara manusia". Para sahabat bertanya? Siapa mereka Rasulullah? Rasulullah menjawab. Para ahli al-Qur'an. Mereka keluarga Allah dan pilihan-pilihanNya.*⁷.

أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ. (رواه النسائي وابن ماجه)

Indonesia adalah Negara mayoritas penduduknya Muslim, tetapi kenyataan yang terjadi sekarang adalah melemahnya Identitas kita sebagai negara Muslim. Ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang masih sulit dalam menjaga

⁶*Ibid*, h. 3

⁷ Hadis Riwayat Imam Ahmad dan Nasaa'I, lihat kitab Shahih al-Jami' no. 2165 dan Kitab Minhajul Muslim. h. 70

istiqomahnya dalam beribadah karena berbagai macam alasan bekerja, belajar, berdagang, dan lain-lain.

Yayasan Daarul Qur'an Nusantara melalui Program Pembibintan Penghafal Al Quran (PPPA Darul Quran) merupakan wadah yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak masyarakat untuk dapat bersama-sama mengembalikan Citra Indonesia yang merupakan Negara muslim dengan menjaga amal ibadahnya wajib ataupun sunnah. Dengan menjalankan Daqu Method, diharapkan identitas kita sebagai muslim baik mata Allah SWT dan Negara lain jauh lebih berkualitas. Program ini mengembangkan sentra-sentra pengkaderan penghafal Al Quran di lingkungan masyarakat. Ide dasarnya untuk membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada.

Rumah Tahfizh Daarul Qur'an menjadi salah satu sarana membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Tidak *mesti* (harus) memerlukan dana yang besar untuk membangun Rumah Tahfizh ini, hanya menyewa beberapa rumah dan menempatkan anak-anak SD yang duduk di kelas 4,5 dan 6 untuk dididik sebagai penghafal Al-Qur'an, pada akhirnya anak-anak ini yang akan mewarnai perkembangan Pesantren Daarul Qur'an di berbagai daerah.

Operasional Rumah tahfizh pun memaksimalkan potensi yang ada, seperti pusat pembelajaran tahfizh dilakukan di masjid atau mushola dan santri-santri pun sekolah menggunakan sekolah yang sudah ada di sekolah tersebut, kecuali guru-guru tahfizh yang disediakan oleh PPPA Daarul Qur'an dengan tujuan agar misi dan visi pendidikannya tidak berbeda dengan sistem Pesantren Daarul Qur'an yang

telah dikembangkan dengan sinergi program antara PPPA Daarul Qur'an dengan Rumah tahfiz Daarul Qur'an diharapkan 100.000 penghafal Al Qur'an dapat lebih cepat diwujudkan. Selain rumah, masjid maupun sekolahan baik formal maupun *non* formal (termasuk pesantren), rumah tahfiz pun dapat dilakukan di *saung*⁸, majlis Taklim, perkantoran, perusahaan, toko, kampus dan lain sebagainya termasuk tempat-tempat lain yang sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan dalam pelaksanaan rumah tahfiz.

1. VISI dan Misi Program

2.1. Visi:

Menjadi wahana dalam masyarakat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan menjalankan *Daqu Method* yang merupakan keteraturan ibadah terhadap Allah Swt yang dapat dijalankan secara bersama-sama dengan istiqomah.

2.2. Misi

2.2.1. Pelaksanakan pengajaran kepada masyarakat tentang *Daqu Method*: (1)

Sholat fardhu berjamaah di awal waktu plus sholat Qobliyah-Ba'diyah

(2) Sholat Dhuha (3) Sholat Tahajud (Qiyamul Lail) (4) Tahfiz Qur'an.

(5) Dzikir dan (6) Sedekah

2.2.2. Menanamkan sifat keikhlasan dalam masyarakat tentang beribadah

⁸*Saung*, semacam *gubuk* yang diambil dari bahasa Sunda.

2.2.3. Melaksanakan bimbingan pada masyarakat secara terpadu

2.2.4. Memotivasi masyarakat dalam mempelajari Al-Quran

2. Sasaran Program

3.1. Seluruh wilayah di bumi Allah yang memungkinkan secara teknis dan strategis untuk bisa dilaksanakannya program rumah tahfizh (baik dalam negeri maupun luar)

3.2. Seluruh warga masyarakat meliputi anak-anak, remaja dan pemuda, orang tua maupun kaum manula baik laki-laki maupun perempuan tanpa terkecuali yang disebut sebagai Santri Qur'an.

3. Manfaat Program

4.1. Masyarakat, yakni Santri yang berkeinginan untuk mempelajari dan menghafal Al Qur'an

4.2. Lembaga /perusahaan/ Donatur. Lembaga/perseorangan sebagai inisiator program mendapatkan citra positif di tengah masyarakat, karena minimnya perhatian lembaga-lembaga agama terhadap pengkaderan dan pembibitan penghafal Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam.

4. Pengorganisasian

5.1. Persyaratan Guru Tahfizh

- Diutamakan yang sudah menikah
- Hafal 30 Juz
- Mampu memberikan pengajaran Tahfizh dengan baik sesuai standar PPPA Daarul Qur'an
- Tidak mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunah
- Siap Tinggal di Rumah Tahfizh
- Mampu Berkomunikasi dengan pengurus dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

.1. Syarat santri

- Diutamakan yang berprestasi (dalam berbagai bidang)
- Mampu baca dan tulis Al-Qur'an.
- Fotokopi KTP dan Fotokopi KK Wali Santri
- Surat keterangan sehat dari dokter

.2. Syarat kelembagaan

- Ada Surat Keterangan atau SK dari PPPA Daarul Qur'an
- Ada tempat untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang bersih dan rapih
- Status tempat tidak bermasalah secara hukum maupun dengan lingkungan sekitar.
- Tempat Rumah Tahfizh diutamakan dekat dengan Masjid atau Mushola.
- Adanya jaminan secara sosial bahwa tempat dapat di pergunakan untuk rumah tahfizh

- Mampu menampung sekitar kurang lebih 15 santri
- Memenuhi kelengkapan belajar mengajar Al-Qur'an, seperti CD player, monitor / TV, Kaset / CD murottal Ustadz Yusuf Mansur serta Al-Qur'an (Al-Qur'an Pojok).
- Mampu membangun kemandirian lembaga baik yang bersumber dana-dana donasi maupun sumber-sumber lain yang syar'i.

.3. Syarat pengajaran

- Sesuai dengan standard dan metode yang telah ditetapkan PPPA Daarul Qur'an
- Pengurus Rumah Tahfizh melaporkan perkembangan program Rumah Tahfizh secara rutin (laporan bulanan) kepada Koordinator Wilayah dan atau Manajer Cabang PPPA.
- Pengurus Rumah Tahfizh bertanggungjawab terhadap pengelolaan manajemen rumah tahfizh dan pada KBM termasuk pengajar (Guru Tahfizhnya).
- Seorang pengajar bertanggung jawab pada peserta didiknya
- Setiap pengajar membimbing 10-20 santri
- Pengajar berkewajiban memberikan penilaian terhadap peserta didik
- Pengajar berkewajiban melakukan kontrol dan evaluasi terhadap peserta didik

- Pengajar bertanggung jawab dalam memberikan laporannya pada pengurus Rumah Tahfizh.
- Pengajar tidak dibenarkan memberikan hal-hal yang menyimpang dari Al-Qur'an dan Sunah.

5. Target dan Tujuan

6.1. Target

- Santri Quran dapat memahami dan menguasai *Daqu Method*
- Santri Quran dapat menjalankan *Daqu Method* secara Istiqomah
- Santri Quran dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an
- Santri Quran dapat mengajarkan dan mengajak masyarakat lain untuk menghafal Quran.
- Santri menjadi contoh kepada masyarakat terkait pelaksanaan ibadah sehari-hari.
- Terwujudnya generasi Qurani yang berkualitas

6.2. Tujuan

- Menjadikan Rumah Tahfizh sebagai sentra-sentra kader penghafal Al Qur'an di berbagai daerah sebagai bagian dari menumbuhkembangkan pendidikan dan dakwah yang berbasis tahfizhul Qur'an.

- Menjadikan Rumah Tahfizh sebagai lembaga yang berfungsi mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan terutama untuk pelayanan social dan ibadah santri Qur'an.

7. Sistem Pelaksanaan

7.1. Daarul Qur'an merupakan fasilitator program (termasuk penyedia *hufadz*, Assatidz/ Guru Pembimbing) dimana fasilitator tersebut telah lulus uji kompetensi yang sesuai dengan standar ilmu yang diterapkan Daarul Qur'an (menguasai *Daqu Method*)

7.2. Pelaksanaan Program Rumah Tahfizh dilakukan sesuai ketentuan PPPA Daarul Qur'an (terlampir dalam petunjuk pengajaran)

8. Petunjuk Pelaksanaan

8.1. Persiapan tempat Rumah tahfizh untuk kegiatan belajar mengajar

8.2. Penyeleksian calon guru Tahfizh

8.3. Penerimaan rumah calon-calon santri rumah tahfizh dari anak setempat

8.4. Pendaftaran dan pendataan santri dari Rumah tahfizh

8.5. Pemberian laporan santri untuk *mutaba'ah*⁹

8.6. Persiapan dan pelaksanaan belajar Al Qu'ran

8.7. Penilaian tahfizh masing-masing santri oleh pengajar

⁹*Mutaba'ah*, diambil dari Bahasa Arab bisa berarti buku, panduan, pedoman atau laporan prestasi santri.

8.8. Evaluasi dan monitoring *mutaba'ah* laporan santri setiap hari yang dibuat oleh pengajar ditandatangani oleh pengurus Rumah tahfizh.

8.9. Evaluasi dan laporan dari pengurus Rumah tahfizh ke Koordinator Wilayah Rumah tahfizh.

9. Evaluasi dan *Controlling*

9.1. Evaluasi.

- Evaluasi dilakukan tahap berjenjang. Evaluasi tahap pertama yaitu pengajar pada santri yang dilakukan setiap hari.
- Evaluasi tahap kedua yaitu Pengurus Rumah tahfizh terhadap pengajar 2 minggu sekali.
- Evaluasi tahap ketiga yaitu Koordinator Program Wilayah terhadap Pengurus Rumah Tahfizh yang dilakukan sebulan sekali
- Evaluasi tahap ketiga yaitu PPPA Daarul Qur'an (Supervisor program / Manajer Program) terhadap Koordinator Wilayah Program yang dilakukan sebulan sekali.

9.2. Controlling

- Rumah tahfizh Daarul Qur'an bertanggung jawab kepada PPPA Daarul Qur'an

- Pengawasan Rumah tahfiz akan dilakukan oleh seorang koordinator Program wilayah
- Rumah tahfiz melaporkan kegiatannya setiap bulan kepada PPPA Daarul Qur'an melalui Koordinator Program Wilayah.
- Apabila dalam perjalanannya terdapat ketidaksesuaian atau bertentangan dengan ajaran Al Qur'an dan sunah maka PPPA dapat mencabut dan membekukan izin rumah tahfiz

10. Indikator Keberhasilan Pengajaran

- 10.1. Rumah tahfiz Daarul Qur'an dapat membudayakan *Daqu Method* kepada santri, guru, pengurus dan masyarakat secara umum.
- 10.2. Rumah tahfiz Daarul Qur'an menjadi pusat syiar Al-Quran bagi masyarakat sekitar.
- 10.3. Santri mampu menghafal secara baik dan benar minimal 2 bulan satu juz sehingga santri mampu menyelesaikan hafalan 30 juz selama 5 tahun.¹⁰

Dengan demikian terlihat secara jelas, program rumah tahfiz pendiriannya mengutamakan manajemen yang baku, terpola, tertata dengan baik.

B. Sejarah Pendirian

1. Rumah Tahfiz Saijaan

¹⁰ Tim Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Qur'ani, Kampung Quran, Summary Rumah Tahfiz(baca:zh) Daarul Qur'an, 2011

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Harian Badan Pengelola Rumah Tahfizh Saijaan, H. Muchtashor, awal berdirinya rumah tahfizh Saijaan diilhami oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Kebutuhan lembaga yang ada seperti LPTQ (*Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*), terhadap hafidz/hafidzah yang selalu mencari dari daerah lain di saat MTQ.
- b. Adanya Motivasi kuat dari tausiyah dan ceramah Ustadz Yusuf Mansur tentang Rumah tahfizh.
- c. Filosofi ceramah Ustadz Yusuf Mansur *"Jika kita melakukan sesuatu kemudian mendapatkan itu wajar, sebaliknya jika kita tidak melakukan sesuatu tetapi mendapatkan itu yang tidak wajar (luar biasa)"*.¹¹
- d. Kondisi masyarakat Banjar yang Islami, ada adagium yang berkembang di masyarakat Banjar bahwa "Urang Banjar apabila ia beragama Islam". Kondisi ini merupakan potensi yang dikembangkan dalam menyiapkan generasi Qur'ani karena dilatarbelakangi oleh nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan masyarakatnya.¹²

Rumah Tahfizh Saijaan merupakan program binaan yang digagas oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an pimpinan Ustadz Yusuf Mansur. Keberadaan

¹¹Wawancara dengan Ketua Badan Pengelola Rumah Tahfizh Saijaan, H. Muchtashor, Tanggal 24 Februari 2012, di Kotabaru

¹²Tim Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Qur'ani, *op cit*, h.x

Rumah Tahfizh Saijaan menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun generasi berakhlakul karimah.¹³

Ceramah Ustadz Yusuf Mansur, tepatnya tanggal 22 Februari 2011 di Masjid Agung Husnul Khotimah Kotabaru. Satu bulan berikutnya pengurus Badan pengelola Rumah tahfizh Saijaan melakukan kunjungan ke Pesantren Tahfizh Darul Qur'an, ke kantor PPPA Darul Qur'an Jakarta, Ke Pesantren Tahfizh binaan Darul Qur'an di Bogor. Mereka yang melakukan kunjungan yaitu, H. Muchtashor, H. Ahmad Fitriadi, H. Zulkifli, H. Salman Basri, H. Ahmad Kamal, H. Fadlan dan Bapak Hermansyah. Tepatnya, tanggal 7 Ramadhan 1432 H bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 2011 Rumah Tahfizh Saijaan diresmikan oleh Bupati Kotabaru, H. Irhami Ridjani.¹⁴

Rumah Tahfizh Saijaan secara hukum masih belum berbadan hukum, tetapi rencana tahun depan lembaga ini akan dibentuk menjadi sebuah Yayasan.¹⁵ Rumah Tahfizh Saijaan dibentuk dengan Keputusan Bupati Kotabaru Nomor 188.45/KUM/2011.¹⁶ Dalam Peringatan Nuzulul Qur'an, 17 Ramadhan 1432 H. Bupati H. Irhami Ridjani yang menyaksikan langsung mereka (santri Rumah Tahfizh Saijaan) membaca dengan murottal tahfizh, hafalan kalam Illahi, menyambutnya dengan senyum kebanggaan seraya menyatakan bahwa penampilan ketiga *hafizh* cilik ini merupakan harapan kita semua pada generasi muda Kotabaru

¹³Profile Rumah Tahfizh Saijaan Kotabaru, h.2

¹⁴Wawancara dengan Ketua Harian Rumah Tahfizh Saijaan, H. Muchtashor, tanggal 24 Februari

¹⁵*Ibid*

¹⁶Profile Rumah Tahfizh Saijaan Kotabaru, h.4

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SAW dengan kemampuan menghafal dan bacanya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.¹⁷

Begitu juga menurut H. Ahmad Kamal, selain motivasi dari Ustadz Yusuf Mansur awal berdirinya Rumah tahfizh Saijaan tidak terlepas dari harapan dan keinginan masyarakat Kotabaru ingin memiliki lembaga yang khusus bergerak dibidang Tahfizhul Qur'an. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat yang menyedekahkan hartanya disaat Ustadz Yusuf Mansur ceramah. Lebih dari 98 (*Sembilan puluh delapan juta rupiah*) dana sedekah terkumpul untuk pendirian awal rumah tahfizh Saijaan. Jamaah ada yang bersedekah Jam tangan, anting-anting, gelang hingga kalung. Bahkan rumah yang digunakan sebagai Rumah tahfizh yang ada ini merupakan Hibah dari jamaah dan pengurus badan pengelola Rumah tahfizh Saijaan.¹⁸

Oleh karena Rumah Tahfizh Saijaan merupakan binaan dari program PPPA yang bersifat mandiri, secara program, kurikulum dan silabusnya maka aturan dan sistem mengikuti program standarisasi yang ditetapkan oleh pusat.¹⁹Saat ini Rumah tahfizh Saijaan memiliki satu buah binaan Rumah tahfizh, yaitu Rumah Tahfizh as-Shoffa Kotabaru, beralamat di Jl. Raya Tanjung Serdang-Sungai Pasir KM.10 Rt.05 Desa Pulau Laut Tengah, Kotabaru.

2. Pesantren Darul Ilmi

¹⁷*Tabloid Solusi*, Mewujudkan Aspirasi Masyarakat Sa-Ijaan, Edisi Agustus 2011

¹⁸Wawancara dengan Sekretaris II Badan Pengelola Rumah Tahfizh Saijaan, H. Ahmad Kamal, tanggal 23 Februari di Kotabaru.

¹⁹*Ibid*

Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak di Jl.Ahmad Yani No. 19. Landasan Ulin Barat Kecamatan Lianggang Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren ini, didirikan oleh, H.Ilmi bin H.Sabri pada tahun 1983. Dengan luas pesantren yang ada sekarang merupakan wakaf dari H. Ilmi seluas 10 Ha. Maka pesantren ini pun diambil dari nama beliau yaitu Darul Ilmi. Awalnya pesantren ini berbentuk panti asuhan.²⁰

Perkembangan dari tahun ke tahun, mengalami kemajuan. Baik dari segi kepercayaan masyarakat didalam menitipkan anak yatim atau membantu kepentingan dan keperluan panti asuhan. Akhirnya pada tahun 1990 sistem pengasuhan santri mulai dimasukan program pendidikan dengan sistem *kholaqoh* ataupun klasikal.²¹

Kemudian pada tahun 1994 didirikan Madrasah Tsanawiyah Afiliasi Negeri yang masih menginduk ke MTSN Gambut. Dengan terus berbenah diri, pada tahun 1995 hingga sekarang sudah tidak menginduk, hal ini disebabkan salah satunya oleh pemekaran dengan Kabupaten Banjar. Begitu juga dengan program Afiliasi Aliyah Negeri, dari mulai tahun 1996 sudah berjalan secara mandiri.²²

Beberapa program yang ada di Pesantren Darul Ilmi saat ini, terdiri dari tiga program yaitu: Ibtidaiyah, Kepala sekolahnya Ustadz Abdurrahman Effendi, Tsanawiyah-Salafiyah, Kepala Sekolahnya Ustadz Sayid Thohir dan Program

²⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Darul Ilmi Drs. KH. Himran Mahmud, di Pesantren Darul Ilmi, Jum'at, 13 Juli 2012

²¹ Wawancara dengan Ustadz Sir'an Taufik, sebagai Sekretaris Pondok merangkap Kepala Tsanawiyah, Jum'at, 13 Juli 2012

²² *Ibid*,

Binaan Afiliasi Negeri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dikepalai oleh Ustadz Sir'an Taufik dan Ustadz Abdul Wahab. Khusus program asrama, (*boarding*) tahfizh dipimpin oleh Ustadz Muhammad al Hafidz yang merupakan alumnus dari pondok Darul Ilmi. Merupakan guru tahfizh yang ke empat.²³

Secara keseluruhan program pendidikan yang ada di Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

1. TK Al-Qur'an Unit 017 Darul Ilmi
2. Tahfizh Al-Qur'an
3. Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi
4. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah
5. Madrasah Aliyah Salafiyah
6. Madrasah Tsanawiyah Afiliasi Negeri
7. Madrasah Aliyah Afiliasi Negeri

Adapun secara khusus program tersebut dibagi menjadi dua, yaitu program *salafiah* dan modern. Pondok Pesantren Darul Ilmi dikelola oleh Yayasan Pondok Darul Ilmi, sistem pendidikan mengacu kepada kurikulum Depag dan Diknas, serta pesantren sendiri.²⁴

C. Letak dan Keadaan Geografis

1. Rumah Tahfizh Saijaan

²³*Ibid,*

²⁴*Ibid,*

Kabupaten Kotabaru adalah sebuah Kabupaten dari 13 kabupaten/kota yang terluas di Kalimantan Selatan dengan luas lebih dari ($\frac{1}{4}$,seperempat) Kalimantan Selatan. Secara administratif Kabupaten Kotabaru berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur di sebelah Utara, dengan Laut Jawa di sebelah Selatan, dengan Selat Makasar, di sebelah Timur, dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Banjar dan Tanah Bumbu di sebelah Barat. Kabupaten Kotabaru terdiri atas 20 Kecamatan, 197 desa dan 4 kelurahan dengan jumlah penduduk \pm 353.605(Disdukcapil Kotabaru, Juni 2011).²⁵

Rumah tahfizh Saijaan, awalnya beralamat di Jl. Hasan Basri Rt.3 Desa Teluk Gadang Semayap. Kemudian pindah ke alamat Jl. Mufakat Rt.10 Mandin, Semayap Kotabaru. Menurut Ketua Badan Pengelola Harian, H. Muchtashor, pindahnya Rumah Tahfizh Saijaan ada dua faktor. *Pertama*, keberadaan rumah tahfizh harus berada dilokasi yang strategis dan kondusif untuk belajar santri, *Kedua*, Alhamdulillah, dari pihak pengurus ada yang memberikan sedekah berupa rumah untuk digunakan sebagai sarana belajar santri.

2. Pesantren Darul Ilmi

Pesantren Darul Ilmi, berada di KM 19 dari pusat pemerintahan Propinsi Kalimantan Selatan. Apalagi setelah pindahnya pusat pemerintahan ke Banjarbaru, tentu hal tersebut menguntungkan bagi keberadaan Pesantren

²⁵DisdukcapilKabupatenKotabaru, tercatat dalam buku Profile Rumah tahfizh Saijaan, h.1

Darul Ilmi. Luas lahan pesantren Darul Ilmi memiliki luas area 10 ribu m², tepat di jantung kota dan Kecamatan liangganggang.²⁶

Dari segi pendaftaran, dengan lokasi yang strategis, karena dekat dan berada jarak dari jalan raya utama sekitar \pm 100 meter. Menjadikan peminat pendaftar cukup tinggi. Tahun ajaran ini saja, santri yang daftar 335 santri. Jumlah perkiraan santri seluruhnya saat ini sekitar 700 santri, dengan perbandingan hampir sama antara santriwan dan santriwati. Adapun santri di Pesantren Darul Ilmi berasal dari daerah sekitar, seperti Kalimantan Selatan dan ada juga dari Kalimantan Tengah, dan Sulawesi.²⁷

Khusus berkenaan dengan penerimaan santri baru, pihak kami melihat daya tampung asrama. Jika tidak mencukupi terpaksa beberapa pendaftar santri baru diarahkan ke Pesantren lain.²⁸

D. Visi dan Misi

1. Rumah Tahfizh Saijaan

Visi dan Misi Program Rumah tahfizh Saijaan yaitu, menjadi wahana dalam masyarakat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan menjalankan *Daqu Method* yang merupakan keteraturan Ibadah terhadap Allah SWT yang dapat dijalankan secara bersama-sama dengan istiqomah. Misinya

²⁶ Data melalui *Short Message Service* (SMS) dari Ustadz Sir'an Taufiq hari Rabu, 12 September 2012

²⁷ Data melalui *Short Message Service* (SMS) dengan Ustadz Safwani, Lc. Hari Kamis, 20 September 2012.

²⁸ Data melalui *Short Message Service* (SMS) dengan Ustadz Safwani, Lc. Hari Kamis, 20 September 2012.

antara lain; Pelaksanakan pengajaran kepada masyarakat tentang Daqu Method: (1) Sholat fardhu berjamaah di awal waktu *plus* sholat Qobliyah-Ba'diyah (2) Sholat Dhuha (3) Sholat Tahajud (Qiyamul Lail) (4) Tahfizh Qur'an. (5) Dzikir dan (6) Sedekah, Menanamkan sifat keikhlasan dalam masyarakat tentang beribadah, Melaksanakan bimbingan pada masyarakat secara terpadu, dan Memotivasi masyarakat dalam mempelajari Al-Quran.²⁹

2. Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi telah memiliki visi dan misi. Visinya adalah mempersiapkan peserta didik ahli dibidang ilmu agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap. Sedangkan misinya adalah: (1) Mendidik santri ahli pada disiplin ilmu Fiqih Islam; (2) Mendidik santri terampil pada ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) Mendidik santri agar memiliki skill hidup.³⁰

Melihat visi dan misi pesantren Darul ilmi, secara jelas Pesantren ini bertujuan mencetak lulusannya (*output*) yang memahami kelimuan dalam agama Islam. Oleh karena itu, untuk menyiapkan generasi santri yang mampu menghadapi tantangan zaman dibekali dengan penguasaan tahfizhul Qur'an sebagai *basic science* dan dasar dalam Islam. Maka guna merealisasikan visi dan misi lembaga pesantren, tahun demi tahun terus berinovasi untuk terus maju dalam ilmu dan teknologi.

²⁹ Buku Profile Rumah tahfizh, *op cit*, h.3

³⁰ AhmadKhusiari, *ProfilPondokPesantrenDarulIlmi*, 2011

E. Struktur dan Organisasi

1. Rumah Tahfizh Saijaan

Berdasarkan lampiran Keputusan Bupati Kotabaru Nomor 188.45/ 171/ KUM/ 2011 tanggal 28 Maret 2011. Susunan Badan Pengelola Rumah TahfizhSa-Ijaan Kabupaten Kotabaru.³¹Susunan Badan Pengelola Rumah Tahfizh ini, ditandatangani oleh Bupati Kotabaru, H. Irhami Ridjani.

a) Pesantren Darul Ilmi

Pengurus dan Pengelola Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru Periode 2011/ 2012, adalah:

No	Nama	Jabatan
	Drs. KH. Himran Mahmud	Pimpinan
	Muhammad Al Hafiz	Pengasuh Tahfiz Al Qur'an
	Raina Fitriana, S.Pd.I	Kepala TK/TPA unit 017
	Dra. Hj. Alusiah Ilmi	Pengasuh Santriwati(putri)
	Said Thahir	Kepala MTs Salafiyah
	H. Sapwani Karani, Lc	Kepala MA Salafiyah
	Abdurrahman E, S.PdI	Kepala MI Plus

³¹ Lihat lampiran

Sir ' an Taufiq, S.Pd.I	Kepala MTs Afiliasi
Abdul Wahab	Kepala MA Afiliasi

F. Keadaan Ustadz/Ustadzah *Tahfizhul Qur'an*

1. Rumah Tahfizh Saijaan

Guru Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfizh Saijaan, karena kami baru mendirikan maka kami langsung mendatangkan dari PPPA Daarul Qur'an, Jakarta. Dengan tujuan agar sistem yang ada sesuai dengan apa yang ada di Daarul Qur'an, karena Rumah Tahfizh Saijaan sendiri, merupakan unit kecil dan bagian dari program PPPA Daarul Qur'an.³²

Ustadz Ahmad dan Ustadzah Rohayati, yang merupakan guru dari Daarul Qur'an, ditugaskan dan diminta untuk mengembangkan program rumah tahfizh Saijaan di Kotabaru. Mereka sudah 1 tahun ini, mengabdikan dan mengembangkan dengan menempati Rumah Tahfizh Saijaan, sekaligus pengasuh santri. Oleh karena itu, kebutuhan, sarana dan prasarana (biaya hidup/akomodasi), ditanggung oleh Badan Pengelola Rumah Tahfizh Saijaan.

Rumah tahfizh Saijaan sebagai konsep dan miniatur pesantren, didalamnya berlaku kegiatan santri, sistem, metode pengajaran, guru atau pengasuh, secara sepenuhnya dari Daarul Qur'an, Jakarta. Dengan harapan, bisa sesuai dan memenuhi standarisasi kelembagaan. Paling dalam hal gaji/honor yang belum disesuaikan dengan pusat, karena alokasi dana yang belum jelas.

³²Wawancara Pribadi, dengan Ketua Harian Badan Pengelola Rumah Tahfizh Saijaan, H. Muchtasor, S.Ag, di Kotabaru, Kamis 6 September 2012

Kami sedang mengusahakan dana APBD daerah, jika ini sudah dialokasikan maka kesejahteraan guru akan baik dan naik.³³

2. Pesantren Darul Ilmi

Awalnya merupakan kebutuhan pesantren didalam cara belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka sejak tahun 1991 kegiatan pondok mulai merintis program mengaji dan belajar al-Qur'an melalui IQRA. Dari sistem IQRA inilah kemudian berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Untuk menggarap program mengaji ini, maka didatangkanlah satu guru dari Jawa yaitu, Guru Akhyar pada tahun 1997 sampai tahun 1998.³⁴

Pada tahun 2003 kemudian program mengaji terus berkembang dan mulailah diadakan program khusus, yaitu: Tahfizhul Qur'an yang dibimbing dan diteruskan oleh Guru H. Abdul Azim. Selanjutnya, program tahfizdul Qur'an, hingga saat ini terus berkembang dan berjalan baik yang dibimbing langsung oleh Ustadz Muhammad al Hafidz. Dari data yang diketahui, ada sekitar tiga alumnus yang melanjutkan khusus program tahfizhul Qur'an, yaitu Khairil Anwar, Muhammad Rafi'I dan Muhammad Nashir. Ketiga-tiganya sudah menghafal diatas 15 juz. Tentu, ini merupakan hasil yang baik sekaligus bukti pembinaan pesantren dalam karakter dan prestasi santri khusus didalam al-Qur'an.

³³ Wawancara Pribadi, dengan Ketua Harian Badan Pengelola Rumah Tahfizh Saijaan, H. Muchtasor, S.Ag

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Ust.Syir'anTaufiqdi Banjarbaru, Jum'at 13 Juli 2012

G. Kondisi Santri

1. Rumah Tahfizh Saijaan

Pada umumnya, santri Rumah Tahfizh Saijaan merupakan santri yang berasal dari Kabupaten Kotabaru. Terbagi menjadi dua klasifikasi santri, yaitu: Santri Mukim dan *non* Mukim. Santri terdiri dari laki-laki (*santriwan*) dan santri perempuan (*santriwati*).

a. Santri Mukim

Santri mukim adalah santri yang menginap di Rumah Tahfizh Saijaan. Untuk memilih santri mukim dan tidak mukim, yaitu melalui seleksi penerimaan santri baru. Adapun syarat dan ketentuannya, melalui beberapa tahap seleksi, yaitu: Test hafalan al-Qur'an dan Tahsin, Test Baca Tulis Qur'an, Test Psikotes Qur'an atau Daqu method dan Wawancara baik santri dan orang tua.³⁵ Setiap santri, penilaian dilakukan oleh pengasuh dan diketahui oleh Badan Pengelola siapa santri yang memiliki perkembangan secara signifikan, dalam karakter dan prestasinya. Cara yang dilakukan oleh pengasuh yaitu:

- a. *Ceklist Buku Daqu Method*, penilaian terhadap karakter.
- b. Tes Hafalan santri. penilaian terhadap prestasi
- c. Tes Simaan, penilaian terhadap prestasi.

³⁵ Data dan wawancara Pribadi dengan Ustadzah Rohayati, Pengasuh Santriwati Rumah Tahfizh Saijaan, 29 Februari 2012 Jum'at

d. Pemberian beasiswa prestasi bagi santri yang terbaik.³⁶

Adapun data dan jumlah Santri Mukim, Rumah Tahfizh Saijaan tahun 2011/2012, yaitu:

Tabel 2.4

NO	Nama Santri	Karakter Daqu method	Prestasi Hafalan	Prestasi Sekolah/Kelas	Keterangan
1	Nanda Bestari	Sangat baik	Sangat baik	Baik /5 SDN Semayap	Aktif-Hafal al-Qur'an 4 Juz
2	Noor Hanifah Maryam	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Pindah Ke Jawa
3	Ilahana Akmila Mila Tana	Baik	Cukup	Baik/4 SDN	Aktif, hafal al-Qur'an 2 Juz
4	Qory Mutia Nursaid	Sangat baik	Sangat Baik	Sangat baik/ 1 SMPN	Aktif, hafal al-Qur'an 4 Juz
5	Aulia Fitriani Hidayatullah	Baik	Cukup	Baik /4 SDN	Aktif, hafal al-Qur'an 2 Juz
6	Windy Lujeng Winata	Sangat baik	Cukup	Baik /4 SDN	Aktif, Hafal al-Qur'an 2 Juz
7	Aina Dwi Rifial	Baik	Cukup	Baik/1 SMPN	Aktif, Hafal al-Qur'an 1 Juz
8	Fatimah Azzahra	Baik	Cukup	-	Non aktif

Data Santri *mukim* Rumah Tahfizh Saijaan 2012.

Santri mukim tahun ini, khusus perempuan dikarenakan asrama yang ada masih berbentuk rumah. Santri mukim, tidak sepenuhnya mereka tetap tinggal di asrama, tetapi mereka tetap bersekolah di sekolah yang

³⁶ Data dan wawancara Pribadi dengan Ustadzah Rohayati, Pengasuh Santriwati Rumah Tahfizh Saijaan

terdekat. Mereka menginap, setelah sekolah dan datang diantar oleh orang tua disaat masuk asrama.

b. Santri *Non Mukim*

Santri *non mukim* adalah santri yang tidak menginap atau pulang pergi. Meminjam istilah Nurcholish Madjid, disebut sebagai santri *kalong*.³⁷

Tabel 3.4

NO	Nama Santri	Penilaian Karakter <i>Daqu Methode</i>	Prestasi Hafalan	Keterangan
1	Dewi Zakiyatul Asykia	Baik	Baik/4 Juz	Aktif /non mukim
2	Annida Mawaddah	Baik	Cukup/3 Juz	Aktif/non mukim
3	M.Fauzi Noor	Baik	Baik/4 Juz	Aktif/non mukim
4	M.Rifki Ansyarullah	Sangat baik	Sangat baik/4 Juz	Aktif/non mukim
5	Mahmud	-	-	Non aktif
6	Nur Azizah Afifah Dini Pratiwi	-	-	Pindah Sekolah
7	Indra Habibi bin A. Maulana	Cukup	Cukup/1 Juz	Aktif/non mukim
8	Nadya Wafi Khasanah	Baik	Cukup	Non aktif
9	Lidyana	Cukup	Cukup	Non aktif
10	Khairunnisa Hidayatullah	Cukup	Cukup	Aktif /non mukim
11	M. Syarif Adi Pramana	Baik	Sangat baik	Pindah Sekolah
12	Miftah Farid	Baik	Cukup	Aktif
13	Faza	Baik	Cukup	Aktif
14	Syifa Rosawati	Cukup	Cukup	Non Aktif
15	Keisya Azzahra	Baik	Cukup	Non Aktif
16	M.Ferdi Baihaqi	Baik	Cukup	Aktif

Jumlah dan data Santri *non Mukim* Rumah Tahfiz Sa-Ijaan Kotabaru.³⁸

³⁷ Lihat Nurcholich Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, Santri Kalong dikenal sebagai santri yang tidak tetap atau pulang-pergi. Model santri ini, banyak ditemui di daerah Jawa. Tidak hanya anak-anak, tetapi orang tuayang mengaji juga bisa disebut santri kalong. Penulis pernah menjadi santri kalong kepada KH. Syafi'I Hadzami walaupun hanya beberapa kali mengaji yaitu di Masjid Pondok Pinang, Jakarta Selatan

³⁸ Profil Rumah Tahfiz Saijaan Kotabaru, 2011

Berdasarkan keterangan yang ada, santri *aktif-mukim*, adalah santri yang menginap dan masih aktif dalam menghafal al-Qur'an. Adapun *aktif-non mukim*, adalah santri yang tidak menginap dan masih aktif menghafal al-Qur'an. Sebaliknya, *non aktif*, berarti santri tersebut sudah tidak menjadi santri di Rumah tahfizh Saijaan.

Sejak beroperasinya kegiatan Rumah tahfizh Saijaan di Kotabaru, penerimaan santri berdasarkan seleksi dan *test*. Angkatan pertama berjumlah 15 santri tersisa hanya 6 santri yang mukim, Angkatan ke dua berjumlah 12 santri yang mukim hanya 4. Tetapi dari 4 (empat anak ini, 2 santri mengundurkan diri. Karena alasan tertentu, belum siap dan karena sakit.³⁹

Dari keseluruhan jumlah ini, yang lulus seleksi hanya 10 Santri khusus Mukim. Sisanya *non mukim* atau pulang pergi.⁴⁰

Test masuk santri Rumah tahfizh Saijaan pertama bulan Mei 2011 dan test masuk pendaftaran angkatan ke dua dari tanggal 1 Februari s.d tanggal 5 Maret 2012. Dan angkatan ke tiga, baru di laksanakan pada tanggal 12 sampai 14 September 2012. Penerimaan (*recruitment*) santri Rumah tahfizh Saijaan akan dilaksanakan secara berkala, jika dominan santri rumah tahfizh ada beberapa santri yang sudah hafal beberapa juz, biasanya sebanyak 7 santri, maka akan ada penerimaan santri baru. Biasanya pelaksanaan penerimaan santri baru setelah diadakan wisuda santri.⁴¹

³⁹Wawancara dengan Ustadzah Rohayati, tanggal 29 Februari 2012

⁴⁰*Ibid*, Wawancara dengan Ustadzah Rohayati.

⁴¹Penyampaian program Rumah tahfizh Saijaan, diacara Pertemuan Orang tua santri dan pembekalan santri baru, tanggal 26 Februari oleh H. Muchtashordi Kotabaru

Dengan penilaian yaitu NH (Nilai Hafalan), BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), DM (*Daqu Method*⁴²), dan wawancara.⁴³

2. Pesantren Darul Ilmi

Pada periode kepemimpinan KH. Himran Mahmud, program tahfizhul Qur'an terus dikembangkan. Tidak hanya khusus laki-laki tetapi *insyallah* tahun ini akan dibuka juga program tahfizh untuk santri putri atau santriwati.⁴⁴

Adapun jumlah santriwan khusus penghafal Qur'an atau tahfizhul Qur'an berjumlah 20 santri. Berikut nama santri dan hafalan Qur'an yang dimilikinya. Di Pesantren Darul Ilmi, santri tahfizhul Qur'an yang di pesantren mereka menginap dalam satu asrama khusus yaitu asrama (*ghurfah*) tahfizhul Qur'an.

Tabel 4.4

No	Nama Santriwan	Hafalan Qur'an	Keterangan	Kelas Pondok (Pagi)
1	Nur Habibi		Santri Baru Tahfizh	-
2	Muhammad Luthfi	1 Juz		2 MTS
3	Muhammad Lazuardi Lukmana		Santri Baru Tahfizh	1 MTS

⁴²*Daqu Method*, kepanjangan dari Metode Daarul Qur'an, berisi 5 kebiasaan penting yaitu: Sholat 5 waktu beserta sunnah qabliyah dan Ba'diyah, sholat Tahajjud, sholat Dhuha, Puasa sunnah, dan Sedekah

⁴³*Ibid*

⁴⁴Wawancara dengan Ust. Muhammad al-Hafidz di Banjarbaru,

4	Muhammad Hilman Fuadi	7 Juz		1 MA
5	Hafiz al Ghofiqi	2 Juz		3 MTS
6	Muhammad Fikri	6 Juz		3 MA
7	Muhammad Ali Hasan	11 Juz		1 MA
8	Muhammad Ramli	2 juz		2 MA
9	Khairil Anwar	27 Juz		Alumnus
10	Yusuf Sugiarto	12 Juz		2 MA
11	Sulaiman		Santri Baru tahfizh	1 MTS
12	Khalilurahman		Santri baru tahfizh	-
13	Kasyful Anwar		Santri Baru tahfizh	1 MTS
14	Muhammad Sa'ad	1 Juz		2 MTS
15	Muhammad Rifqi	11 Juz		3 MTS
16	Muhammad Rusdi			2 MTS
17	Syihabuddin		Santri Baru Tahfizh	1 MTS
18	Iqbal		Santri Baru Tahfizh	1 MTS
19	Muhammad Nashir	28 Juz		Alumnus
20	Muhammad Rafi'i	15 Juz		Alumnus

Data Santri Tahfizhul Qur'an Darul Ilmi.⁴⁵

H. PAPARAN DATA

1. Pembinaan Karakter Santri

A. Pembinaan Karakter di Rumah Tahfizh Saijaan, melalui:

a) Panduan Buku Daqu method

⁴⁵ Data diambil dari Ketua Asrama atau *Boarding tahfizh* dan Wawancara dengan Ust. KhairilAnwar, Jum'at 7 September 2012 di Banjarbaru

Di Rumah Tahfiz Saijaan pembinaan karakter setiap santri diketahui dari Buku Panduan Daqu method, dalam setiap bulan buku tersebut diperiksa oleh guru tahfiz(*ustadz/ustadzah*)nya.⁴⁶

Dalam kata pengantar buku tersebut, H. Muchtashor memberikan kata pengantar dengan mengutip pesan Rasulullah Saw yaitu:

يَا بَنِيَّوَدَلِكُمْسُنَّتِي، وَمَنَا حَيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي، وَمَنَا حَبَّنِيكَانَمَعِيفِي الْجَنَّةِ. أَخْرَجَهُالتِّرْمِذِيُّ⁴⁷

Kurangnya kesadaran kita terhadap pendidikan karakter, membiasakan mereka untuk berpraktek sangat kurang. Maka yang ada *sunnah* semacam barang asing, padahal harus kita biasakan. Kapan lagi jika tidak dimulai dari sejak dini. Pepatah Arab berucap,” *Man syaabba ‘ala syaiin syaaba ‘alihi* (siapa yang membiasakan sesuatu semenjak kecil maka dia akan terbiasa hingga dewasa).⁴⁸

Cukuplah bagi kita, al-Qur’an sebagai petunjuk hidup. Begitu juga dengan *sunnah* Nabi. Tidak ada yang paling berharga selain kita bisa ikut dan melaksanakan keduanya. Mengapa hidup kita terkadang kian susah dan bermaslah. Karena kita meninggalkan keduanya. Panduan Daqu method ini adalah wasilah amal kita untuk mencetak setiap santri menemukan jati dirinya. Kita berharap dan berdo’a, menjadikan mereka memiliki tutur kata dan nafasnya senantiasa menghafal al-Qur’an, budi pekertinya adalah nilai-

⁴⁶ Data Observasi dan Dokumentasi peneliti, bersama Ketua Rumah tahfiz H.Muchtashor tanggal 15 April 2011

⁴⁷ Hadis Riwayat Imam Tirmidzi No 2678 Kitab Misykatul Masabih 1/62

⁴⁸ H. Muctashor, *Kata Pengantar Buku Daqu Method Rumah Tahfidz Saijaan*, 2011

nilai al-Qur'an, jalan hidupnya akrab dengan menjalankan sunah nabinya. Dimalamnya bisa bangun malam, dipaginya bisa berdhuha, harinya dilengkapi sedekah, betapa indah kita menatap tingkah lakunya. Itulah yang harus kita mulai, agar generasi kita mendatang menjadi generasi Qur'ani, mengamalkan dan mencintai al-Qur'an.⁴⁹

Kegiatan sehari-hari terlihat setiap santri diantarkan oleh orang tuanya baik yang mukim dan non mukim. Orang tuanya ada yang mengantar dengan kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat. Rata-rata santri yang menjadi penghafal al-Qur'an di rumah tahfizh merupakan anak sekolah. Dari mulai kelas 2 SD hingga kelas 2 SMP. Adapun santri yang menghafal di Rumah Tahfizh Saijaan ini, berdatangan dari daerah sekitar Kabupaten Kotabaru sendiri. Terlihat dari beberapa santri pada umumnya, mereka mencium tangan dan mengucapkan salam kepada orang tuanya, jika setelah mengantarkan dan meninggalkan asrama RumahTahfizhSaijaan.

b) PolaAsuh

Pola asuh Rumah Tahfizh Saijaan, menerapkan pendekatan kekeluargaan. Guru dan pembimbing tinggal dalam satu rumah namun kamar santri dengan guru dipisahkan. Sehingga terjalin suasana akrab, namun tetap menjaga kedisiplinan dalam pembinaan.

⁴⁹H. Mughtashor, *Buku Daqu Method Santri Saijaan*, 2011

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu: (1) pola asuh *Authoritarian*, (2) pola asuh *Authoritative*, (3) pola asuh *Permissive*.⁵⁰

Pola asuh authoritarian, yaitu orang tua berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan tingkah laku. Pola asuh ini mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga. Anak dari pola asuh ini cenderung *moody*, murung, ketakutan, sedih, menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan lingkungannya, menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan dan memiliki harga diri yang rendah. *Pola asuh Authoritative*, yaitu orang tua memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak, mereka berusaha untuk menyediakan paduan dengan menggunakan alasan dan aturan dengan *reward* dan *punishment* yang berhubungan dengan tingkah laku anak secara jelas.

Orang tua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figur yang otoritas, tetapi mereka juga tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. Pola asuh ini dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, penuh penerimaan, mau saling mendengar, peka terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk berperan serta dalam mengambil keputusan di dalam keluarga.

⁵⁰MasnurMuslich, *PendidikanKarakter*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 100

Dan pola asuh *Permissive*, yaitu pola asuh orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Anak dengan pola asuh ini cenderung tidak dapat mengontrol diri, tidak mau patuh, tidak terlibat dengan aktivitas di lingkungan sekitarnya.⁵¹



Gambar 1.4: Pola Asuh Rumah Tahfiz Model Saijaan.⁵²

Terlihat jelas, di mading atau papan informasi Rumah tahfiz Saijaan ditempel beberapa pedoman, yaitu aturan santri untuk menceklist setiap kegiatan. Ada *ceklis* sebelum tidur, santri harus menceklist kegiatan berwudhu dan gosok gigi. Dari setiap kegiatan yang melibatkan *daqu method*, kegiatan dilakukan dengan *ceklis* diasrama dan melalui buku *daqu method*. Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti *ceklis* kehadiran masuk asrama datang jam berapa, *ceklis* sholat Dhuha, *ceklis*

⁵¹*Ibid.*, h.100

⁵²Buku *Daqu Method* Saijaan, *opcit*, h.2

puasa sunah Senin Kamis, *ceklist* Sedekah dan *ceklist* sholat Tahajjud. Lembaran *ceklist* tersebut dipasang di dinding aula belajar.⁵³

Dalam buku panduan ibadah *daqu method* dijabarkan beberapa amal ibadah yang harus dikerjakan oleh para santri. Meliputi, sholat fardhu 5 waktu secara tepat waktu, sholat sunnah 2 *raqaat* qabliyah isya, 2 *raqaat* ba'diyah Isya, 2 *raqaat* qabliyah Subuh atau sholat sunnah fajar, 2 *raqaat* qabliyah dan ba'diyah Dzuhur, 2 atau 4 *raqaat*⁵⁴ qabliyah Asar, puasa sunnah Senin Kamis, sholat sunnah Tahajjud, Sholat sunnah Dhuha, Baca Qur'an dan Sedekah.

Karena pada hakekat dan prinsipnya, pembinaan atau pendidikan karakter adalah pembiasaan. *Character Educational Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut.

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara kompherenshif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Menciptakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik

⁵³ Pengamatan penulis, tanggal 24 Februari 2012

⁵⁴ *Raqaat* hitungan bilangan dalam Shalat

6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa
8. Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggapan tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.⁵⁵

Melihat paparan tersebut diatas, maka jelaslah kita dapat menarik gambaran bahwa pendidikan karakter dalam hal ini pembinaan, minimal ada tiga poin penting. *Pertama*, Pembiasaan yang terus menerus. *Kedua*, membentuk kesadaran siswa/santri, dan *ketiga*, pendampingan yang dilakukan dengan bimbingan secara *partnership* kerjasama.

B. Pembinaan Karakter di Pesantren Darul Ilmi

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, santri tahfizh ketika melaksanakan sholat Jum'at atau pada waktu Adzan berkumandang, santri

⁵⁵AbdulMajid dan DianAndayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung;RemajaRosdakarya, 2011), h. 109

tahfiz berangkat lebih awal ke Masjid untuk sholat. Mereka ada yang membawa al-Qur'an, *Tasbih* dan *Sorban*. Begitu juga saat berangkat ke sekolah. Karena mereka diasramakan, hal ini memungkinkan mereka memiliki semangat kuat untuk belajar.

Begitu juga disaat mereka akan menyetorkan hafalan al-Qur'an, sesama teman saling *muroja'ah* (menyetor) hafalan sebelum menyetorkan hafalan kepada guru pembimbingnya. Apabila ada kesalahan membaca atau lupa ayat, temannya mengingatkan dan membaca ulang. Ini menandakan, ada rasa saling peduli dan berbagi pengetahuan dan saling mengingatkan.

Setelah menyetorkan kepada teman, kemudian kepada pembimbingnya. Tetapi ada juga santri yang tidak menyetorkan kepada kawannya, namun langsung kepada gurunya. Karena berkelompok cara menyetornya, pembimbing membetulkan bacaan santri yang salah. Santri yang lain, tetap membaca hafalan. Setelah selesai mereka menyetor hafalan, majlis ditutup do'a, para santri berpamitan, mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Bahkan, sebelum santri pulang ke asrama. Guru pembimbing *tahfizh*, memberikan ulasan sedikit arti ayat yang penting yang ada dalam al-Qur'an. Cara demikian menjadikan santri tidak hanya hafal, tetapi mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap al-Qur'an itu sendiri. Kemudian ada beberapa santri sebelum pulang bertanya atau menanyakan

Berdasarkan pengamatan tersebut, sekaligus dijelaskan oleh Ustadz Sir'an bahwa, pembinaan karakter di Pesantren Darul Ilmi, meliputi:

1. Penanaman Amaliyah dan Ibadah

Penanaman amaliyah dan Ibadah, adalah praktik akhlak yang ditanamkan di Pesantren Darul Ilmi. Berguna untuk pembiasaan karakter, secara sehari-hari.

Amaliyah dan ibadah tersebut yaitu;

- a. Mencium tangan dan mengucapkan salam kepada Guru
- b. Sholat secara berjamaah di Masjid dan tepat waktu
- c. Sholat tahajjud pada malam jum'at secara berjamaah
- d. Sholat dhuha setiap hari
- e. Puasa sunah Senin-Kamis perorang tidak diwajibkan
- f. Membaca wirid setelah sholat.
- g. Membaca al-Qur'an, dan lain-lain.⁵⁶

Pelaksanaan dari amaliyah tersebut, dijelaskan oleh Ustadz Khairil Anwar, yaitu Magrib itu membaca surat Yasin, al-Mulk sholat hajat dan pengajian kitab, Khusus Malam Jum'at, setelah wirid kemudian sholat hajat, dan membaca surat sholawat kamilah, dan membaca surat al-Kahfi. Setiap subuh membaca wirid dan membaca al-Waqiah, dan membaca kutbus sholawat. Sholat Isya, membaca wirid, dan Ratibul Athas.⁵⁷

2012 ⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Sir'an Taufik, di Pesantren Darul Ilmi pada hari Senin, 11 Juni

⁵⁷ Wawancara dengan Ust. Khairil Anwar, Jum'at, 7 September 2012 di Pesantren Darul Ilmi

Adapun nilai-nilai karakter yang dipelajari di Pesantren Darul Ilmi secara langsung diamalkan dalam keseharian santri. Seperti, menghormati santri yang lebih tua memanggil dengan sebutan antum atau pian, dan mengucapkan salam. Pembiasaan seperti ini melahirkan sikap yang baik dan saling hormat menghormati.

Hal itupun merupakan pembinaan karakter dan prestasi untuk melatih diri, mempersiapkan kemampuan dan potensi didalam memimpin serta mengembangkan kemampuannya sebelum lulus dan terjun kelak di masyarakat. Santri harus siap memimpin dan dipimpin.

Karakter sebagaimana kebiasaan yang baik dapat dilatih semenjak usia dini. Karakter santri di Pesantren Darul Ilmi, terlihat dalam dua kategori, yaitu akhlak di pendidikan sekolah dan akhlak pendidikan di pesantren. Pembiasaan karakter yang baik, akan berdampak baik didalam kehidupan bagi santri. Maka dalam kesehariannya, di Pesantren Darul Ilmi hal yang menyangkut pembinaan dan pendidikan karakter sangat penting. Hal itu, dapat diketahui dari praktek amaliah di pesantren.

2. Etika dan Disiplin

- a. Setiap santri harus siap mengikuti kegiatan belajar dua kali sehari yakni Program Salafiyah dan Wajar Dikdas Kementerian Agama.
- b. Menghormati guru, karyawan, pengurus organisasi santri yang sedang menjalankan tugas.
- c. Menjunjung tinggi akhlakul karimah terhadap setiap orang.
- d. Menjaga nama baik Almamater dimanapun dia berada.

Bahkan pembinaan karakter santri secara umumnya, atau khususnya santri tahfizhul Qur'an di Pesantren Darul Ilmi, diharuskan mengikuti kegiatan pondok keagamaan atau kebiasaan-kebiasaan yang dijalankan di pondok. Kegiatan Pembiasaan, baik antara magrib dan Isya maupun sesudah sholat Isya yaitu:

- a. Sholat hajat dan bacaan sholawat kamilah 4444 setiap malam Jum'at
- b. Sholat hajat dan sholat Tasbih setiap jam 3.00 menjelang subuh Jum'at
- c. Pembacaan Maulid setiap malam Jum'at sesudah sholat Isya
- d. Latihan Pidato/Muhadarah setiap malam minggu
- e. Mutala'ah setiap malam dari jam 20.30 – 22.30 wita kecuali malam Jum'at dan malam Minggu.
- f. Latihan bela diri/ Karatendo bagi yang berminat setiap sore Jum'at dan Minggu
- g. Tahlilan dan do'a arwah setiap menjelang sholat magrib, sholat dhuha dan hataman Al Qur'an berjamaah setiap hari sebelum masuk kelas yaitu jam 7.30 – 8.00 wita, dan,

- h. Semua santri yang sudah duduk ditingkat Aliyah diberikan latihan menjadi imam shalat berjama'ah, memimpin pembacaan wirid, surat Yasin, Waqi'ah, Tabarak (Al-Mulk dan lain-lain).⁵⁸

B.Pembinaan Prestasi Santri

1. Rumah Tahfizh Saijaan

Berdasarkan Sejarah pendirian Rumah tahfizh Saijaan, maka usia berdirinya baru 1 tahun 4 bulan. Usia ini, bagi sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat masih baru dan belum menunjukkan identitasnya. Namun, karena Rumah tahfizh Saijaan, secara manajemen diatur berdasarkan standarisasi manajemen pusat, hal ini menjadi nilai lebih dan eksistensi kemandiriannya. Salah seorang pengurus Badan Pengelola Rumah tahfizh Saijaan, menuturkan harapannya didalam sistem pembinaan prestasi. Langkah ke depan dalam sistem pembinaan prestasi, bagi santri yang sudah hafal 5 juz, akan diikut sertakan mengikuti lomba MTQ.⁵⁹

Oleh karena itu, dalam mempersiapkan sistem ini, rumah tahfizh saijaan saat ini menggunakan sistem pembinaan prestasi intern dan terpadu. Artinya, pembinaan prestasi sedang diasah dan terus mengikuti perkembangan waktu yang ada. Ustadzah Rohayati selaku pembimbing santriwati yang didatangkan dari Daarul Qur'an menegaskan sistem pembinaan prestasi mengikuti sistem dari Daarul Qur'an, seperti ikut Wisuda Akbar yang digelar setiap tahun. Adapun

⁵⁸Data dari Bidang Umum Pesantren Darul Ilmi, Ustadz Thoriq, dan dijelaskan melalui profil dan brosur penerimaan Santri Baru Pesantren Darul Ilmi, tahun ajaran 2012.

⁵⁹ Perbincangan dengan SekretarisRumah Tahfizh Saijaan, H. Ahmad Kamal di Kotabaru

sistem lainnya, seperti yang sudah dan sedang dilaksanakan di rumah tahfiz saijaan yaitu program simaan. Begitu juga dari pihak Badan Pengelola Rumah Tahfiz Saijaan, selalu menyediakan beasiswa bagi santri yang berprestasi.

Dari 30 santri baik mukim dan non mukim yang ada, pemilihan santri berprestasi hanya dipilih tiga anak. Tahun 2011, santri yang berprestasi yaitu, *pertama*, M. Syarif Adi Pramana dengan kategori Nilai hafalan sangat baik (*Jayid Jidan*), Tahsinul Qur'an sangat baik (*Jayid Jidan*) dan daqu method baik (*Jayid*), *kedua*, Maryam dengan kategori, Nilai hafalan sangat baik (*Jayid Jidan*), Tahsinul Qur'an sangat baik (*Jayid Jidan*) dan *daqu method* baik (*Jayid*), dan *ketiga*, Nanda Bestari dengan kategori Nilai Hafalan baik (*Jayid*), Tahsinul Qur'an sangat baik (*Jayid Jidan*) dan *daqu Method* sangat baik (*Jayid Jidan*).⁶⁰

Mereka yang mendapatkan beasiswa biasanya diumumkan disaat wisuda santri. Wisuda Santri Rumah tahfiz Saijaan I, dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2011, di Masjid Husnul Khotimah Kotabaru. rencana tahun ini, yaitu tanggal 19 Mei 2012, santri yang sudah hafal 1 Juz, yaitu Juz Amma, mereka akan berangkat ke Semarang untuk mengikuti wisuda Akbar ke-3 yang diselenggarakan oleh PPPA Daarul Qur'an, Jakarta.⁶¹

Santri yang di wisuda adalah mereka yang sudah tamat dan hafal 1 juz dari al-Qur'an. Kegiatan tersebut terus akan dilaksanakan, setiap tamat dan hafal 1 juz. Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz maka akan ada 30 kali wisuda bagi santri

⁶⁰Surat Keputusan Badan Pengelola Rumah tahfiz Saijaan di sampaikan oleh H.Ahmad Kamal, tanggal 15 April 2010 bagi Santri Berprestasi Rumah Tahfiz Saijaan.

⁶¹Wawancara dengan Ustadzah Rohayati di Kotabaru, 14 Maret 2012

yang sudah hafal al-Qur'an. Wisuda akan dilaksanakan secara terbuka atau kondisional.⁶²

Dalam pembinaan prestasi secara pribadi dari pengajar (*ustadz/ustadzah*)nya, memberikan bimbingan belajar yang dilakukan setelah menghafal al-Qur'an dan memberikan izin secara penuh bagi santrinya.

2. Pesantren Darul Ilmi

Pembinaan Prestasi Santri Tahfizh Qur'an Pesantren Darul Ilmi terlihat jelas hasilnya. Beragam piala dan prestasi yang telah diraih dan ditorehkan oleh santri tahfizh Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru. Mulai dari prestasi tahfizh Qur'an, Qari-Qariah bahkan tafsir. Prestasi tersebut terlihat dari piala-piala yang dipajang di ruang utama (*hall center*) kantor Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

Tabel 5.4

No	Piala dan Juara	Tahun
1	Terbaik I Hafidz 1 Juz MTQ Nasional XXVII tingkat II Banjar di Pengaron	1994
2	Terbaik II Hafidz 10 Juz MTQ Nasional XXVII Tingkat II Banjar	1994
3	Terbaik II Hafidz 10 Juz MTQ Nasional Ke-28 Tingkat Kab. Banjar	1995
4	Terbaik II Hafidz 20 Juz Qari ke-28 Tingkat Kab. Banjar	1995

⁶²Wawancara dengan H. Muchtashor di Kotabaru, tanggal 14 Maret 2012

5	Terbaik II Hafidz 5 Juz Qari MTQ Nasional Ke-28 Tingkat Kab. Banjar	1995
6	Terbaik I Qari Golongan Hafidz 20 Juz MTQ Nasional XXIX Banjarmasin	1996
7	Terbaik I Hafidz 20 Juz STQ Tingkat Prop. Kalteng di Kapuas	1996
8	Terbaik III Hafidz Golongan 30 Juz dan Tafsir Juz 16 STQ Nasional Ke-9 Tingkat Prop. Kalsel di Banjarmasin	1996
9	Terbaik I Hafidz Juz 1 Tilawah MTQ ke XXX Kec. Sei Pinang	1997
10	Qari Terbaik I Hafidz 1 Juz STQ Nasional tingkat II Kota Banjarbaru	2001

a. Data Prestasi santri Tahfizh Pesantren Darul Ilmi.⁶³

Menurut salah satu santri⁶⁴ guna menjadikan santri tahfizh ini tidak merosot, maka pihak pesantren melakukan pembinaan khusus santri tahfizh yaitu latihan rutin dan latih Qori Qoriah dengan mendatangkan guru dari luar pesantren dan bimbingan intensif tahfizh atau karantina ketika akan diadakan perlombaan. Ustadz Muhammad selaku pembina tahfizh pesantren Darul Ilmi menambahkan bahwa pembinaan prestasi santri dilakukan dengan mengikut sertakan perlombaan seperti STQ dan MTQ.⁶⁵

Bahkan menurut Ustadz Syir'an Taufik menjelaskan, *Santri yang berbakat, berprestasi diangkat dan diberikan tugas sebagai pengurus Organisasi Santri Pelajar Pondok Pesantren Darul Ilmi (OP3DI) atau sebagai*

⁶³PengamatanPenulisHariJum'at, 12 Oktober 2012, di PesantrenDarulIlmi

⁶⁴ Santri tahfizh bernama Hafizi

⁶⁵Ust. Sir'an Taufiq, Informasi melalui *Service Schort Message* tanggal 14 Oktober 2012

*perpanjangan tangan Pimpinan dan Dewan Guru dalam kegiatan-kegiatan extra yang menjadi program Pesantren.*⁶⁶

C. Batasan Pembinaan Karakter Santri

1. Batasan Pembinaan Karakter di Rumah Tahfizh Saijaan

Berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh Rumah Tahfizh Saijaan, yang terdiri dari 5 tahap, yaitu pertama, Seleksi, kedua, Penilaian Akhlak atau *daqu Method*, ketiga, Penilaian Potensi dan Prestasi Menghafal, keempat, Evaluasi dan kelima, Kelulusan. Maka didalam proses pembinaan karakter santri, untuk melihat hasil yang baik dibatasi oleh lima kompetensi dasar tersebut. Dalam prakteknya, batasan-batasan tersebut dilakukan oleh dua kebijakan; pertama, oleh kebijakan badan pengelola rumah tahfizh dan kedua, oleh pengasuhan santri. Bagian pengasuhan santri yang setiap harinya mengurus, melihat, menilai dan memantau perkembangan karakter dan prestasi santrinya. Maju tidaknya perkembangan kegiatan proses pembelajaran rumah tahfizh secara menyeluruh. Adapun Badan Pengelola hanya sebagai payung, legalitas keberadaan lembaga itu sendiri. Batasan-batasan itu meliputi, batasan karakter dan prestasi. Adapun batasan karakter, tersebut mengacu kepada adanya buku panduan yaitu *Daqu Method/* akhlak mulia.

Secara filosofis, pendidikan akhlak mulia, dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-

⁶⁶Wawancara pribadi dengan Ustadz Sir'an Taufik di Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru. Lihat profile dan brosur pendaftaran santri baru PesantrenDarulIlmi, 2012

nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan tuhan, manusia (dengan berbagai strata social, fungsi dan perannya) serta lingkungan alam jagat raya. Nilai-nilai tersebut selanjutnya membentuk visi transcendental-spiritual, visi sosiologis dan visi ekologis. Nilai-nilai akhlak mulia tersebut kemudian melekat dalam dirinya sehingga membentuk budaya perilaku dan karakternya.⁶⁷ Dalam penelitian ini, pembinaan karakter *daqu method* yaitu:

a. Karakter Disiplin waktu

Pertama, waktu datang ke Rumah tahfizh yaitu jam 16.00, waktu setoran/menyetor hafalan al-Qur'an, jam 17.00. *Kedua*, disiplin waktu sholat. Ketika Adzan berkumandang maka santri harus sudah berada di Masjid, atau bergegas berangkat untuk Sholat, tidak dibenarkan untuk menunda-nunda atau menulur waktu sholat menjadi akhir. Hal ini diistilahkan sholat *ontime*. *Ketiga*, disiplin waktu tidur. Yaitu mulai jam 21.30. hal ini dipersiapkan untuk sholat tahajjud.

b. Karakter membantu guru

Setiap santriwan atau santriwati, diarahkan untuk membantu gurunya. Dalam hal ini, yaitu: ikut membersihkan halaman rumah, menyapu, mengepel, mencuci piring, melipat baju, membersihkan kamar mandi, memasak dan merapihkan kamar tidurnya.

c. Karakter membantu teman

⁶⁷ Abuddin Nata, *op.cit* h. 209

Dalam hal ini, santri yang sudah bagus dan banyak hafalan al-Qur'annya, ikut me-*monitoring* bacaan Qur'an temannya yang salah.

d. Karakter hormat dan santun

Setiap santri di Rumah Tahfizh diajarkan sikap untuk saling hormat menghormati dan santun. Seperti, memanggil guru dengan panggilan Ustadz, mengucapkan salam, dan mencium tangan. Begitu juga, santun kepada teman sebaya, setiap santri tidak suka menyebut *ikam* tetapi kakak kepada yang lebih tua⁶⁸ daripada usianya.

e. Karakter kasih sayang, peduli dan kerjasama

Karakter ini ditunjukkan oleh setiap santri Rumah Taahfidz Saijaan disaat, ada temannya yang sakit. Maka, mereka menjenguknya dengan membantu memberikan sesuatu (uang, makanan) kepada temannya yang sakit.

f. Karakter baik dan rendah hati

Adapun mengenai karakter ini, batasannya yang ada dan dilakukan oleh Santri Rumahtahfizh Saijaan 2 hal, yaitu cara berpakaian dan bersikap. Setiap santri khususnya perempuan dilarang berpakaian ketat, memakai celana panjang tetapi menggunakan rok, dilarang berpakaian transparan. Dan dilarang bersikap sombong. Secara luas, pembinaan karakter di Rumah Tahfizh Saijaan dapat diketahui melalui buku *Daqu Method* yaitu melalui larangan-larangan bagi santri, yaitu: larangan berbohong dan berkata kasar,

⁶⁸*Ikam* bahasa daerah di Kalimantan Selatan yang artinya kamu. Bahasa yang lebih baik dan menghormati yaitu *pian*.

berpacaran, mencuri, berkelahi(memukul teman) dan membolos, maka bagi santri yang melanggar akan diberikan sanksi berupa *scorsing* dan diberhentikan.

g. Karakter Mandiri

Sikap kemandirian santri di Rumah Tahfizh Saijaan, dibimbing untuk tidak tergantung kepada orang lain. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya kegiatan jadwal sholat Tahajjud. Para santri harus mampu untuk bangun sendiri tanpa dibangunkan oleh temannya. Awalnya, para santriwati dibangunkan oleh pengasuh (*ustadz/ustadzah*) tetapi mulai tahun ini; 2 bulan terakhir santri berlatih bangun sendiri. Santri yang terlambat bangun dikenakan denda Rp.10.000 (*sepuluh ribu rupiah*).

Pembinaan karakter dan nilai-nilai karakter tersebut, sangat berkaitan dengan tata tertib yang diterapkan di Rumah Tahfizh Saijaan. Menurut penulis tata tertib tersebut mengandung nilai motivasi, pembentukan kesadaran disiplin. Sehingga pembinaan karakter berjalan baik, dan karakter santri tumbuh kembang dengan kesadaran yang baik. Tata tertib tersebut, terdiri dari 3 (tiga) standar yaitu:

a. Standar Tata Tertib Rumah Tahfizh Mukim Saijaan

1. Jadwal Masuk Asrama Senin s.d Sabtu : Pukul 15.30 – 06.30 Wita
2. Jadwal seragamSenin-Kamis : Baju Rumah Tahfizh
3. Jadwal seragam Jum'at-Minggu : Baju Muslim/muslimah

4. Target setoran hafalan santri : 5-7 baris/hari.⁶⁹
5. Menjalankan *Daqu Method*
6. Setiap santri datang ke asrama berpakaian rapih (seragam Rumah tahfizh)dan Islami
7. Setiap santri harus menjaga kebersihan diri(badan, pakaian,lingkungan)
8. Setiap santri akan mendapatkan surat keterangan kesetiap sekolah: tentang *daqu method* (disekolah) dan berpakaian muslimah.
9. Bagi santri yang memiliki kegiatan diluar rumah tahfizh, orang tua harus memberikan laporan dan izin.
10. Setiap santri tidak diperbolehkan memakai perhiasan, berkalung assesories, seperti gelang, kalung, cincin atau kalung metal dan sebagainya.
11. Setiap santri tidak diperbolehkan keluar asrama tanpa izin, jika melanggar akan didenda/skor tidak diizinkan masuk asrama.
12. Setiap santri hanya diizinkan pulang satu kali dalam sebulan(menginap dirumah)
13. Setiap santri berkepribadian dan karakter islami, sopan, santun,bersahabat, tolong menolong dan tidak diperbolehkan saling berantem, bercanda yang berlebihan. Jika sampai temannya menangis maka akan dikenakan denda/skor tidak diizinkan masuk asrama.
14. Setiap santri yang melanggar standar tata tertib dengan ketentuan berat, maka akan dikeluarkan.

⁶⁹Target tersebut biasanya diberikan kepada santri baru, adapun bagi santri lama menurut bagian pengasuhan santri Rumah Tahfizh Saijaan diwajibkan setoran sebanyak 1 halaman atau 1 muka.

15. Segala sesuatu yang belum diatur dalam tata tertib diatas akan diputuskan oleh rapat badan pengelola.

b. Standar Karakter dan Kepribadian Santri Rumah tahfizh Saijaan

1. Setiap santri terhadap pembimbing memanggil dengan sebutan *Ustadz/Ustadzah*
2. Setiap santri membiasakan mengucapkan salam, sesama santri dan kepada pembimbing jika masuk mengaji/hendak berangkat sekolah
3. Setiap santri berpakaian muslim/muslimah
4. Setiap santri mengamalkan sunnah-sunnah nabi yang berkaitan dengan perbuatan nabi(makan dan minum dengan tangan kanan dan duduk, berdoa disetiap akan melakukan aktifitas, dan lain –lain.
5. Setiap santri mampu tampil menunjukkan akhlakul karimah dengan baik
6. Karakter dan kepribadian santri dievaluasi secara harian, bulanan dan akan dilaporkan kepada orang tua.

c. Standar Kriteria Pelanggaran

1. Pelanggaran Berat

- a) Berbohong dan berkata kasar
- b) Berpacaran
- c) Mencuri
- d) Berkelahi(memukul teman)
- e) Membolos

Sanksi yang akan diberikan adalah *scorsing* dan diberhentikan

2. Pelanggaran Ringan

- a) Bercanda(*ngobrol* saat mengaji dan mengganggu teman)
- b) Tidak sopan santun

Sanksi yang akan diberikan berupa teguran, peringatan dan surat pernyataan.⁷⁰

Dengan tata tertib tersebut, maka santri memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan. Ketika tata tertib terlaksana baik, disitulah pembinaan karakter berhasil. Sehingga membentuk kultur lembaga yang hasil akhirnya menjadi sistem lembaga yang baik.

Standarisasi karakter di rumah tahfizh diketahui juga dari pola asuh. Setiap santri membiasakan mengucapkan salam; sesama santri, kepada pengasuh jika masuk mengaji atau hendak berangkat sekolah. Setiap santri berpakaian Muslim/Muslimah. Setiap santri mengamalkan *sunah* Nabi seperti, puasa *sunah* atau mengikuti perbuatan Nabi seperti cara makan dan minum dengan tangan kanan serta sambil duduk, berdo'a ketika akan beraktifitas atau membaca do'a dan dzikir ketika akan tidur.

D. Batasan Pembinaan Prestasi Santri

1. Rumah Tahfizh Saijaan dan Pesantren Darul Ilmi

Prestasi merupakan suatu hal yang diupayakan untuk dicapai oleh manusia; selalu ada prestasi yang diperjuangkan dalam segala aspek

⁷⁰Buku *Daqu method* Santri Rumah Tahfizh Saijaan, Kotabaru 2011, h. 4

kehidupan ini. Karena itu, orang biasanya akan merasa gembira apabila prestasi yang diharapkan menjadi kenyataan. Semakin sulit sebuah prestasi diperoleh, semakin tinggi pula nilai kepuasannya andai berhasil diwujudkan.

71

Menurut David McClelland, (dalam Griffin dan Moorhead, 1986:158-159) dalam diri manusia terkandung kebutuhan untuk berprestasi yang dikenal n-Ach (*need for achievement*).⁷²

Adalah tes atau seleksi masuk menjadi santri rumah tahfiz Saijaan yang paling sulit, yaitu menghafal al-Qur'an. Bagi santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik jangan harap untuk lulus. Karena terlihat santri cukup lama menghafal, berkeringat dan terlihat gelisah.⁷³ Seorang santriwan/wati baru saat ditanya, menuturkan soal tes masuk hafalan Qur'an sangat sulit, akhirnya ia tidak lulus di Rumah tahfiz Saijaan dan harus mengikuti bimbingan Intensif di LAB-QT (Lembaga al-Qur'an dan Bahasa) Rumah Tahfiz Saijaan.⁷⁴

Bagi santri yang lancar membaca al-Qur'an dengan baik, maka dengan melalui test/ seleksi masuk akan menjadi santri rumah tahfiz Saijaan. Ada perbedaan antara santri Rumah tahfiz dengan santri LAB-QT

⁷¹ M. DarwisHude, *EmosiReligiPsikologis tentang Manusia didalam al-Qur'an*,(Jakarta: Erlangga, 2006),h. 154

⁷²*Ibid*,

⁷³Pengamatan Penulis, saat Seleksi/Tes Masuk Santri Rumah tahfiz angkatan ke 3, tanggal 2 Oktober 2012 di Kotabaru.

⁷⁴ Santri bernama M.Daffa dan KhairohRahmi

Rumah Tahfizh, perbedaanya yaitu (a); santri rumah tahfizh masuk seminggu 5-6 hari, sedangkan santri LAB-QT, masuk hanya tiga hari. (b); santri Rumah Tahfizh biaya gratis, sedangkan santri LAB-QT berbayar karena ikut pembinaan membaca al-Qur'an secara intensif. Pembinaan prestasi di rumah tahfizh Saijaan, masih bersifat sangat sederhana, pembinaan yang dilakukan oleh kepengasuhan dan Badan Pengelola Rumah tahfizh Saijaan, yaitu penilaian potensi/prestasi menghafal al-Qur'an.

Batasan pembinaan prestasinya, yaitu:

- a. Mengulang hafalan 1 Juz
- b. Tes Hafalan secara Acak oleh Pembimbing
- c. Tes hafalan secara penuh di hadapan santri(*simaan*)
- d. Test Tertulis .⁷⁵

Adapun pembinaan prestasi yang lain, dilakukan oleh Badan pengelola Rumah Tahfizh Saijaan, yaitu memberikan dana (*reward*) bagi santri yang berprestasi yang disebut Bestari (*Bestudi santri berprestasi*). Bea prestasi santri diberikan ketika mereka menjadi juara dalam hafalan al-Qur'an, masih dalam tingkat intern lembaga atau dalam perlombaan yang berkaitan dengan prestasi tahfizhul Qur'an.

Pada tahun 2011. Bagi santri yang berprestasi mendapatkan beasiswa berprestasi sebesar Rp. 750.000 (*tujuh ratus ribu rupiah*). Insya Allah di tahun 2012 bagi santri berprestasi beasiswa prestasi menjadi Rp. 1.000.000 (*satu juta*

⁷⁵Wawancara dengan Ustadzah Rohayati, Tanggal 24 Februari 2012, di Kotabaru.

rupiah), penghargaan ini semata-mata bukan dilihat dari jumlahnya, tetapi nilai motivasi, pembentukan karakter al-Qur'an dan kesungguhan bagi setiap santri yang niat ikhlas karena Allah ingin menjadi penghafal al-Qur'an.⁷⁶

Ternyata prestasi hafalan al-Qur'an yang dimiliki oleh santri Tahfizhul Qur'an, sangat membantu prestasi mereka di sekolah. Berdasarkan angket, yang diberikan oleh penulis kepada orang tua santri yang mukim, orang tua menjawab awal-awal saat masuk di Rumah tahfizh prestasi anaknya di Sekolah menurun. Tetapi dengan perkembangan kondisi, kegiatan belajar dan menghafal Qur'an secara terbiasa, kondisi dan prestasi santri semakin baik.

Secara mengejutkan prestasi santri Rumah tahfizh Saijaan Kotabaru, baik hafalan al-Qur'an ataupun prestasi sekolah sangat baik. Hal tersebut dilihat dari hasil lulusan sekolah tahun ajaran 2012. Ada dua santri Rumah tahfizh Saijaan menjadi Santri teladan atau mendapatkan nilai hasil belajar tertinggi se – Kalimantan Selatan. Santri tersebut bernama M. Syarif Adi Pramana dengan nilai Nem, yaitu 28.05 tertinggi tingkat Ibtidaiyah se-Kabupaten Kotabaru dan Noor Hanifah Maryam, dengan nilai Nem tertinggi kedua, yaitu 29.15 tingkat Provinsi. Kami sebagai Badan pengelola rumah tahfizh Saijaan, mengikuti sistem secara penuh yang diprogramkan oleh PPPA Daarul Qur'an. Misalnya, program wisuda akbar, atau dalam keseharian kegiatan santri.⁷⁷

Dalam pembinaan prestasi secara pribadi dari pengajar (*ustadz/ustadzah*) nya, memberikan bimbingan belajar yang dilakukan setelah menghafal al-Qur'an

⁷⁶Wawancara dengan H. Muchtashor di Kotabaru, tanggal 14 Maret 2012.

⁷⁷*Ibid.*

dan memberikan izin secara penuh bagi santrinya ketika ujian sekolah dilaksanakan. Sehingga prestasi di sekolah tetap baik.⁷⁸

Di Pesantren Darul Ilmi, Ustadz Sofwan menjelaskan jika dilihat dari sisi batasan pembinaan karakter dan prestasi santri, khususnya tahfizhul qur'an dipesantren ini memiliki batasan khusus. Karena bagi para penghafal qur'an (*santri tahfizh*) akhlak menjadi prioritas dan sangat penting. Misalnya, akhlak terhadap al-Qur'an, akhlak kepada Guru, akhlak kepada Kyai, akhlak sesama teman, lebih dari itu akhlak kepada orang tua. Karena dalam al-Qur'an nilai-nilai itu ada dan harus diamalkan, diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari.⁷⁹

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter dan Prestasi Santri

1. Rumah Tahfizh Saijaan dan Pesantren Darul Ilmi

Berdasarkan angket tentang alasan dan keinginan orang tua santri memasukan anaknya di Rumah Tahfizh Saijaan, terhadap pembinaan karakter dan prestasi yang dilakukan oleh rumah tahfizh Saijaan, dapat dilihat dari beberapa jawaban angket orang tua santri mukim. Seperti yang dikatakan oleh H. M. Nashir, mengharapkan agar anaknya betul-betul sholihah, menjadi intelektual Muslimah yang Qur'ani dalam pengabdianya kepada bangsa dan masyarakat muslim dimanapun.⁸⁰

⁷⁸ Paparan Perbincangan H. Ahmad Kamal, Sekretaris Rumah tahfizh Saijaandi Kotabaru, tanggal 24 Juli 2012

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Sofwan, Lc di Pesantren Darul Ilmi

⁸⁰ Angket dan Jawaban, H. M. Nashir, Apa alasan Bapak dan Ibu memasukan anak menjadi santri di Rumah Tahfizh Saijaan, 29 Februari 2012

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Sahidin Mahmud sebagai wali santri dari Qary Mutia Nursaid, mengharapkan agar hal yang paling mendasar adalah membentengi agar aqidah dan akhlaknya sesuai al-Qur'an senantiasa terjaga. Berkenaan dengan pembinaan karakter dan prestasi menyarankan agar badan pembimbing memberikan binaan dan bimbingan terhadap santri sesuai dengan karakter anak, karena setiap anak memiliki psikologis, intelektual dan sosial yang berbeda-beda.⁸¹

Adapun diluar itu dari beberapa responden menyampaikan pembinaan karakter yang dilakukan oleh Badan pengelola dan pembimbing Rumah tahfizh sudah cukup baik, hal itu dirasakan oleh orang tua terhadap anaknya yang awalnya sangat sulit bisa sholat tahajjud apalagi puasa sunah Senin dan Kamis, tetapi semenjak masuk Rumah tahfizh Saijaan jika dirumah bangun malam, sholat tepat waktu menjadi kebiasaannya.

Begitu Juga alasan dan keinginan yang ditulis oleh Bapak Firdaus, orang tua dari Nanda Bestari, merasa bersyukur dengan adanya rumah tahfizh, khususnya di Kotabaru dengan alasan untuk mendidik akhlak dan mengkaji secara disiplin ilmu agama. Hal ini berdasarkan fakta pergaulan anak-anak zaman sekarang, seperti pergaulan bebas yang merusak moral anak bangsa.⁸² Dengan melihat jawaban-jawaban tersebut, dapat ditarik gambaran

⁸¹Angket dan Jawaban, Bapak Sahidin Mahmud, Apa alasan Bapak dan ibu memasukan anak menjadi santri di Rumah Tahfizh Saijaan, 29 Februari 2012

⁸²Angket dan Jawaban, Bapak Firdaus, Apa alasan Bapak dan Ibu memasukan anak menjadi santri di Rumah Tahfizh Saijaan, 29 Februari 2012

harapan orang tua menitipkan anaknya bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, di Rumah tahfiz Saijaan.

Faktor pendukung pembinaan karakter santri rumah tahfiz Saijaan, berdasarkan Angket terhadap orang tua santri yaitu:

1. Adanya Contoh dan keteladanan dari orang tua, *ustadz* dan *ustadzahnya*.⁸³
2. Adanya Faktor Disiplin, kejujuran, dan tenggang rasa kepada orang lain.⁸⁴
3. Adanya buku *daqu method* sebagai panduan badah santri

Adapun faktor penghambat terhadap pembinaan karakter dan prestasi santri Rumah Tahfiz Saijaan, berdasarkan pengamatan dilapangan, serta wawancara dengan pengasuhsantri khususnya. Ada beberapa faktor penghambat karakter dan prestasi santri Rumah tahfiz Saijaan, yaitu:

1. Belum adanya fasilitas atau standar Rumah tahfiz sesuai aturan pusat, seperti sistem manajerial, fasilitas perpustakaan dan fasilitas belajar.
2. Jadwal santri di sekolah yang sangat padat, membuat santri banyak izin tidak masuk ke asrama.⁸⁵
3. Bentuk Lembaga yang non formal, membuat kegiatan Rumah Tahfiz terkesan tidak formal.⁸⁶
4. *Insyallah*, Santri Mukim untuk selanjutnya akan diadakan bimbingan atau mendatangkan guru bahasa Inggris, Arab atau pelajaran lain. Jadi tidak

⁸³Jawaban Angket dari H. SyahidinMahmud, Orang tua, wali santri dari QaryMutiaNursaid

⁸⁴Jawaban Angket dari orang H.M.Nashir, Orang tua-wali santri dari Ilahana Akmila Mila Tana

⁸⁵Wawancara dengan Ustadzah Rohayati, tanggal 14 Maret 2012

⁸⁶Wawancara dengan Ustadzah Rohayati.

boleh ada yang les ke luar. Tetapi pihak badan pengelola rumah tahfiz akan mendatangkan guru les ke rumah Tahfiz.⁸⁷

Faktor penghambat lainnya, menurut hemat penulis adalah berdasarkan kondisi dan situasi dari susunan kepengurusan badan pengelola Rumah Tahfiz Saijaan itu sendiri. Karena kepengurusan yang ada, saat ini bekerja belum maksimal untuk lembaganya, dinilai keberadaannya, sebatas legalistas formal. Hal ini, terlihat secara *teamwork* untuk mengembangkan rumah tahfiz terlihat kinerja dari pengurus sangat sedikit. Hal ini sesuai berdasarkan paparan dari H. Ahmad Kamal saat Agenda Rapat Badan Pengelola menjelang Ramadhan 1433 di Kotabaru.

*Kepengurusan yang ada mohon dimaklum, karena kita sibuk dalam urusan lain diluar lembaga berbeda dengan team PPPA Daarul Qur'an yang fokus untuk mengembangkan lembaga PPPA itu sendiri.*⁸⁸

Artinya, pembinaan karakter santri kurang mendapat perhatian penuh berupa pengawasan atau kunjungan dan konsultasi pengurus dengan pembimbing (*ustadz/ustadzah*) dari kepengurusan lembaga. Sejalan dengan hambatan yang ada ditingkat pengurus, ternyata beberapa hambatan pun terjadi dari beberapa santri yang melakukan pelanggaran.

Tabel 6.4

Nama Santri	Pelanggaran	Jumlah pelanggaran	Keterangan
DewiZakiyatulAdzkiya	Berkelahi	2 kali	Mengakibatkan luka
AinaDwiRifial	Membolos dan Membawa HP	2 kali	Keluar asrama tanpa izin, jam 12 malam

⁸⁷H. Muchtashor, tanya jawab dengan wali santri diacara pertemuan dan pembekalan santri rumah Tahfiz Saijaan, tanggal 16 Februari 2012

⁸⁸ H.Ahmad Kamal, Rapat Agenda Ramadhan 1433, di Kotabaru tanggal 13 Juni 2012

			dikarenakan sakit. Diketahui membawa HP ke asrama. HP disita
AnisaHidayatullah	Membolos	1 kali	Keluar asrama tanpa izin, jam 12 malam dan berpacaran, diketahui dari HP yang disita oleh Pembimbing.
NandaBestari	Membawa HP ke asrama	1 kali	HP di sita pembimbing

Data Tabel santri pelanggaran.⁸⁹

Padahal tata tertib dan aturan standar yang harus diketahui oleh santri dan orang tua, sudah disosialisasikan kepada setiap orang tua. Biasanya di acara pembekalan santri, setelah pengumuman tes masuk santri rumah tahfizh saijaan. Dinilai oleh penulis, faktor penghambat pembinaan karakter dan prestasi secara umum. Khususnya, pembinaan karakter pada kedisiplinan. Dikarenakan santri dan orang tua belum adanya persamaan persepsi, visi dan misi yang sama untuk menitipkan anaknya menjadi santri *tahfizhul Qur'an*. Dalam faktor pendukung dan penghambat pembinaan dan karakter santri di Rumah tahfizh dan Pesantren Darul Ilmi. Keduanya memiliki kecenderungan hampir sama. Hal tersebut bisa dikarenakan ada kesamaan dari beberapa hal, seperti kedua lembaga menggunakan sistem sama, yaitu asrama. Penerapan tata tertib melalui pembinaan, artinya ada pengasuh khusus yang membina di asrama. Begitu juga dengan faktor penghambat, hanya terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh, yaitu adanya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri tertentu.

⁸⁹Data dari Bidang Pengajaran dan Pengasuhan Rumah tahfizh Saijaan, 2012

6. Sistem dan Metode *Tahfizhul Qur'an*/Menghafal Qur'an

a) Rumah Tahfizh Saijaan

Kegiatan sehari-hari terlihat setiap santri diantarkan oleh orang tuanya baik yang mukim dan non mukim. Orang tuanya ada yang mengantar dengan kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat. Rata-rata santri yang menjadi penghafal al-Qur'an di rumah tahfizh merupakan anak sekolah. Dari mulai kelas 2 SD hingga kelas 2 SMP. Adapun santri yang menghafal di Rumah Tahfizh Saijaan ini, berdatangan dari daerah sekitar Kabupaten Kotabaru sendiri.

Setiap santri Rumah Tahfizh perkembangan karakter, kepribadian dan akhlakunya menjadi prioritas. Setiap santri yang tidak mencapai target hafalan yang ditentukan, secara peraturan maka santri tersebut akan masuk kelas intensif yang disebut LAB-QT, Lembaga al-Qur'an dan Bimbingan dan Bahasa Terpadu. Adapun target menghafal yang ditentukan di Rumah Tahfizh Saijaan setiap hari santri mukim wajib menyeter 5-7 baris Qur'an pojok.

Sehingga setiap santri dalam 3 bulan akan selesai menghafal Qur'an 1 Juz. Ustadzah Rohayati menyampaikan gambarannya bagaimana cara menghafal praktis.

1. Syarat menghafal

- Bacaan sudah sesuai tajwid/lulus program tahsin
- Motivasi diri
- Mengulang hafalan

- Menuliskan ayat yang dihafal

2. RukunMenghafal

- Niat (ikhlas dan istiqomah)
- Guru sebagai: menerima dan *mentash-hih* setoran(hafalan baru)
- Memantau /menguji hafalan lama
- Membimbing lahiriah dan ruhiyah

3. Langkah dan TeknikMenghafal

- Menggunakan mushaf standar(1 halaman 15 baris)
- Menentukan target
- Target 5-7 baris/hari
- *Talaqqi*
- Melancarkan ayat yang akan dihafal baca 5 sampai dengan 10 kali
- Menghafal per *waqofayat* per ayat 20 kali
- Menyetorkan kepada guru

4. Program RutinHafalanHarian

- Menghafal baru
- *Tasmi'* diforum /banyak *mustami'*
- *Murojaah* Tilawah(1/2,1 atau 2 juz) sesuai dengan jumlah hafalan
- Tilawah harian (1/2,1 atau 2 juz)

5. Program MenjagaHafalan

- *Muroja'ah* pekanan/bulanan
- *Muroja'ah jama'i*

- Menjadi imam dan mengikuti *Musabaqoh Hifzhil Qur'an*.⁹⁰

Adapun Metode yang digunakan oleh Rumah tahfiz Saijaan adalah standar dari Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, Jakarta. Dimana setiap santri ditentukan targetnya didalam menghafal al-Qur'an. Target ini, menjadi alat ukur dan barometer kemampuan prestasi santri didalam menghafal al-Qur'an. Terlihat begitu rapih dan teratur, disaat santri menyeter hafalan kepada setiap guru pembimbingnya.

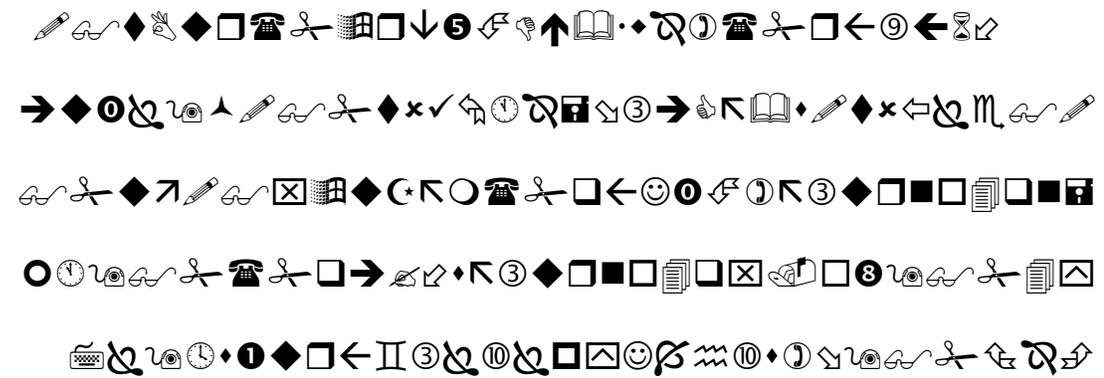
Bagi santri yang belum hafal sesuai target, maka diharuskan mengulang dan menyeter pada saat itu juga. Apabila waktu belajar masih cukup memungkinkan. Adapun metode belajar yang digunakan di rumah tahfiz Saijaan terbagi menjadi dua metode belajar, yaitu: *tallaqi* dan kompetensi santri. *Tallaqi* yaitu menyeter langsung hafalan kepada guru pembimbingnya. Sedangkan kompetensi adalah kemampuan santri didalam menyeter hafalan yang sudah ditargetkan atau tergantung kemampuan santri berapa banyak ayat atau setoran hafalan yang akan disetorkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rohayati, disamping metode *tallaqi* dan kompetensi, di Rumah tahfiz Saijaan didalam menghafal al-Qur'an menggunakan nada menghafal dengan gaya Imam Matrud. Sehingga nada santri memiliki kekhasan didalam menghafalnya. Namun karena variasi suara setiap santri berbeda, maka nada mengaji juga berbeda tetapi nada gaya menghafal sama.⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan Ustadzah Rohayati, Tips Menghafal Praktis tersebut ditemukan juga oleh penulis dari Buku Ahmad Muzzammil MF Al Hafizh, *Bimbingan Talaqqi Al Qur'an Juz 30*, (Tangerang:Pesantren Al-Qur'an Nurul Hikmah).

⁹¹HasilWawancara dengan Pengajar Rumah tahfiz saijaan, UstadzahRohayati, di Kotabaru. Tanggal 4 April 2012.

Adab-adab *bertalaqqi* al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh Imam an Nawawi dalam *at-Tibyan fi Adabi Hamilatil Qur'an* yang dikutip oleh Ahmad Muzammil. Salah satu adab-adab tersebut adalah: Ikhlas. Dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, baik guru maupun murid harus memiliki keikhlasan yang penuh, hanya mengharapkan keridhoan Allah semata. Allah berfirman:

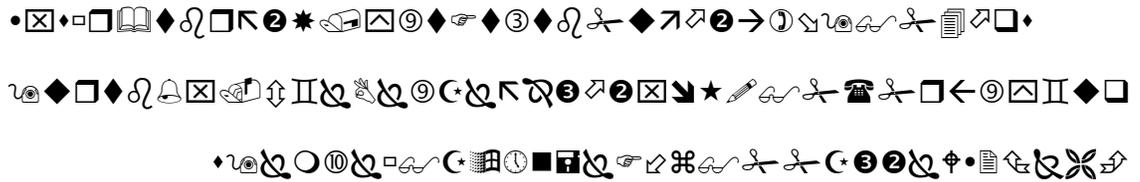


b) Pesantren Darul Ilmi

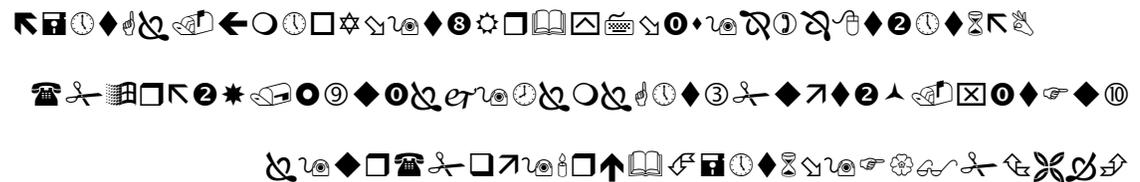
Pesantren Darul Ilmi, sebagai pesantren yang berbasis keilmuan Islam salah satunya membuka program khusus Tahfizhul Qur'an. Hal ini merupakan kebanggaan dan apresiasi yang baik didalam memajukan dan memajukan program yang ada didalam pondok yaitu, untuk mencetak lulusan yang baik, menguasai ilmu-ilmu agama terutama al-Qur'an. Adanya program khusus tahfizhul Qur'an tidak terlepas dari filosofi kewajiban untuk mempelajari al-Qur'an.⁹²

Allah berfirman:

⁹² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad al-Hafizh, di Banjarbaru, Sabtu, 8 September 2012



Pentingnya mempelajari al-Qur'an, Allah menegaskan dalam surat yang lain, yaitu:



Metode yang digunakan disini, Khusus program tahfizhul Qur'an metode pembelajaran menghafal menggunakan metode menghafal pada umumnya, seperti setoran hafalan ke pembimbing atau *talaqqi*. Berhadapan langsung atau *face to face*, cara membacanya dan hafalan dinilai langsung oleh guru prmbimbing atau *tawajjuh*. Ketika ada kesalahan didalam membaca huruf al-Qur'an, ayat dari al-Qur'an atau tanda baca maka langsung dibenarkan oleh pembimbing tahfizhnya.⁹³

Sejalan dengan metode yang digunakan di Pesantren Darul Ilmi, metode tersebut sebenarnya telah mengikuti penggunann metode dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karenanya haruslah sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan berguru kepada ahlinya.

Ada beberapa metode Rasulullah dan para sahabat dalam berdakwah untuk menghafal al-Qur'an. Rasulullah SAW membacakan al-Qur'an kepada umatnya dengan cara *mukts*. Artinya membacakanya kepada manusia dengan cara

⁹³Wawancara dengan Ustadz Muhammad al-Hafidz, Koordinator Tahfizh di Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru. Senin, 11 Juni 2012

pelan-pelan (*tartil*) dan kemudian menerangkannya, serta tidak tergesa-gesa dalam membaca agar mudah dipahami.⁹⁴

Setiap santri atau yang menghafalkan al-Qur'an, menyesuaikan dengan kemampuan dalam memilih metode yang dipakai dalam menghafal. Adapun metode-metode yang lainnya, secara umum terangkum dalam potensi indra manusia itu sendiri yaitu; mendengar, melihat, dan membaca.⁹⁵ Disini, sistem atau *metode* menghafal setiap santri menyetor kepada Ust. Muhammad secara sekaligus, biasanya bertiga sekaligus santri dengan membuat bentuk melingkar.⁹⁶ Tetapi saat dilihat oleh penulis, *kholaqoh* (lingkaran santri) didalam menyetor ada yang 3 santri dan 5 santri sekaligus.⁹⁷

⁹⁴Mustafa Qasim at-Thatawi, *op.cit.* h.15

⁹⁵Wawancara dengan Ust.Muhammad al-Hafidz di Banjarbaru, Jum'at, 7 September 2012

⁹⁶Wawancara Pribadi dengan Ust. Khairil Anwar, Ketua Asrama Boarding Tahfizhul Qur'an, di Banjarbaru, Jum'at, 7 September 2012

⁹⁷ Pengamatan penulis, hari Jum'at, 7 September 2012